

**POLA PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA PADA MASA PANDEMI DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG
KULON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
RISKA FATMAWATI
NIM. 1717405073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan :

Nama : Riska Fatmawati
NIM : 1717405073
Semester : VIII (Delapan)
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 Agustus 2021

IAIN PURWOKERTO



Riska Fatmawati

NIM. 1717405073

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**POLA PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA PADA MASA PANDEMI DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG
KULON**

Yang disusun oleh: Riska Fatmawati NIM: 1717405073 Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 1 bulan September tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Munjin, M. Pd. I.
NIP. 196103051992031003


Ischak Suryo Nugroho, M. S. I.
NIP. 198405202015031006

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102000031004

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Agustus 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Riska Fatmawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yt.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

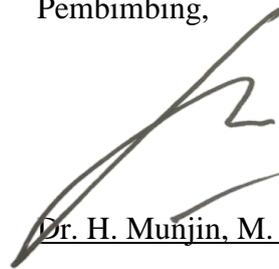
Nama : Riska Fatmawati
NIM : 1717405073
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar
Siswa Pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah
Ajibarang Kulon

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Munjin, M. Pd.

NIP. 196103051992031003

**POLA PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA PADA MASA PANDEMI DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG
KULON**

**RISKA FATMAWATI
1717405073**

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengharuskan diberlakukannya pembelajaran daring atau *online* di rumah masing-masing siswa. Dengan begitu, guru tidak dapat melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi secara langsung. Padahal dalam kondisi tersebut, perlu sekali adanya pengawasan oleh guru guna mengarahkan siswa agar tetap mematuhi aturan yang ditetapkan selama pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman makna terkait pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu dengan melakukan pola pengawasan secara langsung oleh guru kelas 2 Bilingual itu sendiri dan kerja sama antara orang tua atau wali murid melalui sarana *online virtual* dan *online non virtual*. Adapun kedisiplinan siswanya yaitu masih terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran dalam diri siswa akan kedisiplinan, tidak ada yang membimbing dan mendampingi ketika belajar, siswa mulai bosan dengan pembelajaran daring, tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi dan waktu pengumpulan tugasnya fleksibel. Upaya yang dilakukan dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi yaitu meningkatkan koordinasi antara sesama guru di kelas 2 Bilingual, koordinasi atau kerja sama dengan orang tua atau wali siswa, dan pembiasaan dan nasihat. Sedangkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, kelebihanannya yaitu guru dan siswa menjadi lebih melek teknologi, tersedianya berbagai fasilitas internet untuk belajar, waktu dan tempat lebih efektif sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas internet, dan guru tidak dapat memantau kepribadian siswa secara langsung.

Kata Kunci : Pola Pengawasan, Guru, Kedisiplinan Belajar, Siswa, Pandemi

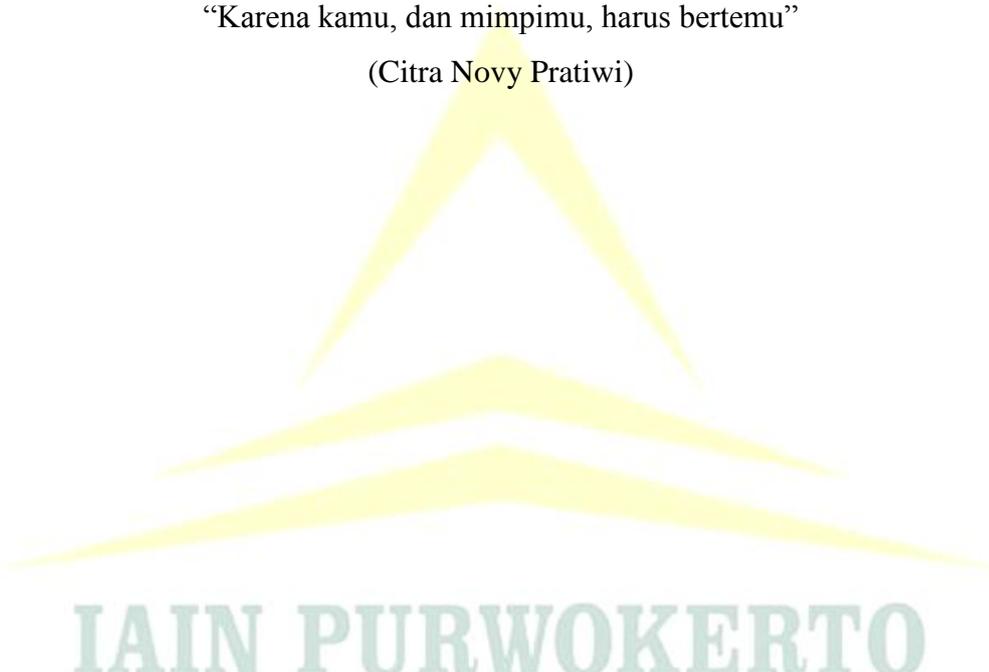
MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.”

(QS. At – Talaq ayat 1-2)

“Karena kamu, dan mimpimu, harus bertemu”

(Citra Novy Pratiwi)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

Diriku sendiri Riska Fatmawati, yang telah meluangkan seluruh tenaga, waktu dan biaya untuk menyelesaikan skripsi ini. Selamat, kamu telah berhasil melewati perjalanan panjang ini. Kamu hebat!

Kedua orang tua tercinta, Bapak Wanto dan Ibu Suryati yang telah memberikan banyak doa dan dukungan yang terus menerus dan tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adik tersayang Aura Nuri Salsabila dan Adam Rasyiqul Assyraaf yang telah memberikan banyak semangat dan hiburan kepada peneliti selama peneliti menyusun skripsi ini.

Serta seluruh keluarga besar.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon”**.

Sholawat serta salam senantiasa terurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Maka skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. selaku Rektor IAIN Purwokero.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
7. Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I selaku Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2017 IAIN Purwokerto.
8. Dr. H. Munjin, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan dan arahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Ibu Welas Rarasati, M. Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan dengan lancar.
11. Ibu Tri Mardiana, S. Pd. I, selaku wali kelas II Bilingual, Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual dan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru muraja'ah UMMI yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Juga segenap Dewan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.
12. Siswa-siswi kelas II Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.
13. Orang tua tercinta bapak Wanto dan ibu Suryati yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, dan memberikan banyak sekali dukungan baik materiil maupun non materiil dengan tiada henti dan penuh perjuangan.
14. Aura Nuri Salsabila dan Adam Rasyiqul Assyraaf, adik tercinta ku yang selalu memberikan dukungan dan hiburan.
15. Sahabat tercinta Ashri Ashfanie Andiswari, Lia Nur Anisa, Ana Ismiasih, Uswatun Khasanah, Zahrotin Restia A, Tri Anggraeni dan Ririh Sekar L yang selalu mendengarkan segala keluh kesah ku dari dulu sampai sekarang, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
16. Sahabat selama di bangku kuliah yang selalu mendengarkan keluh kesah ku, banyak berbagi cerita dan pengalaman selama kuliah, Fika Husna Hayati, Septiana Dias Saputra, Aning Zahrotul Khusna, Musfidah Mawardah, Riska Nur Utami, Zahrotul Lu'lu'ul Maknunah, Suci Pratini, Feni Ayuningsih dan Sarrah Nurfajrin Suganda.
17. Teman-teman seperjuangan PGMI B angkatan 2017 yang telah memberikan warna-warni kehidupan selama bersama-sama menimba ilmu di IAIN Purwokerto.

18. Penulis favorit dan super hebat Nadhifa Allya Tsana (Paus) dan Emak Citra Novy Pratiwi yang tulisan-tulisannya selalu memberikan semangat dan motivasi.
19. Jerome Polin, Otsuka, Tomo dan Yusuke yang tergabung dalam Channel Youtube Nihongo Mantappu yang telah memberikan motivasi dan hiburan melalui konten-konten positifnya.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu-satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.
21. *Last but not least. I wanna say thank to myself for going through a long journey in college with all struggles and i know it's not easy. I really love myself to be a strong girl. Keep going on, an amazing future is waiting ahead.*

Semoga segala amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan segala kerendaha hati, peneliti memohon maaf, meminta kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini mendapat Ridho dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 4 Agustus 2021

Peneliti,



Riska Fatmawati

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR SINGKATAN | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 4 |
| C. Fokus Kajian | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Kajian Pustaka | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II | 15 |
| POLA PENGAWASAN GURU, KEDISIPLINAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI | 15 |

| | |
|---|----|
| A. Pola Pengawasan Guru | 15 |
| 1. Pengertian Pola Pengawasan | 15 |
| 2. Tujuan Pengawasan | 17 |
| 3. Jenis-jenis Pengawasan | 18 |
| 4. Bentuk-bentuk Pola Pengawasan..... | 19 |
| 5. Indikator Pengawasan..... | 20 |
| 6. Guru Sebagai Pengawas | 22 |
| B. Kedisiplinan Belajar | 23 |
| 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar | 23 |
| 2. Fungsi Kedisiplinan..... | 26 |
| 3. Indikator Disiplin..... | 27 |
| C. Pembelajaran pada Masa Pandemi | 28 |
| 1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi | 28 |
| 2. Kendala Pembelajaran pada Masa Pandemi..... | 30 |
| 3. Kelebihan Pembelajaran pada Masa Pandemi..... | 32 |
| 4. Kekurangan Pembelajaran pada Masa Pandemi..... | 32 |
| BAB III | 34 |
| METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Setting Penelitian | 34 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 1. Observasi | 35 |
| 2. Wawancara | 36 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Dokumentasi..... | 37 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| 1. Reduksi Data | 38 |
| 2. Penyajian data..... | 38 |
| 3. Menarik Kesimpulan | 39 |
| F. Uji Keabsahan Data | 39 |
| BAB IV | 40 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon | 40 |
| 1. Profil Sekolah | 40 |
| 2. Sejarah Berdirinya | 40 |
| 3. Visi dan Misi Madrasah..... | 42 |
| 4. Struktur Organisasi..... | 43 |
| 5. Profil Kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon | 46 |
| 6. Data Guru dan Siswa Kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon | 46 |
| 7. Keadaan Guru dan Karyawan..... | 47 |
| 8. Keadaan Siswa..... | 50 |
| 9. Prestasi Madrasah | 51 |
| B. Penyajian Data..... | 52 |
| 1. Bentuk-bentuk Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon .. | 52 |
| 2. Faktor Penghambat Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon | 64 |

| | |
|---|------------|
| 3. Upaya yang Dilakukan dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon | 74 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon | 79 |
| C. Analisis Data | 88 |
| 1. Bentuk-bentuk Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon .. | 88 |
| 2. Faktor Penghambat Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon | 96 |
| 3. Upaya yang Dilakukan dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon | 97 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon | 97 |
| BAB V | 100 |
| PENUTUP | 100 |
| A. Kesimpulan | 100 |
| B. Saran | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | 103 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

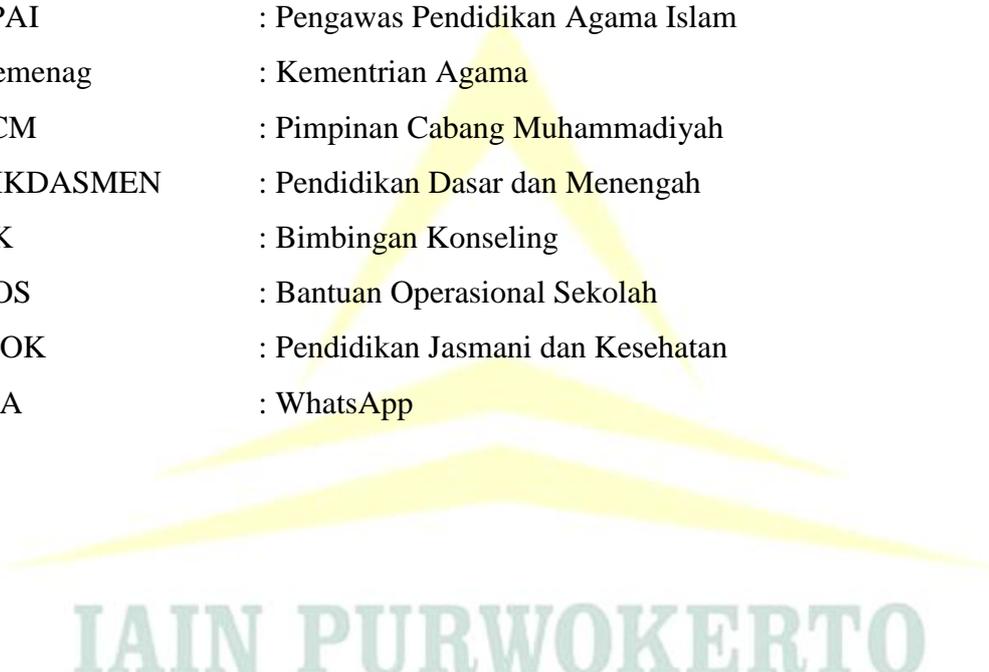
DAFTAR TABEL

| | |
|---------|---|
| Tabel 1 | Daftar Siswa Kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, 46 |
| Tabel 2 | Keadaan Guru dan Karyawan, 47 |
| Tabel 3 | Keadaan Siswa, 50 |



DAFTAR SINGKATAN

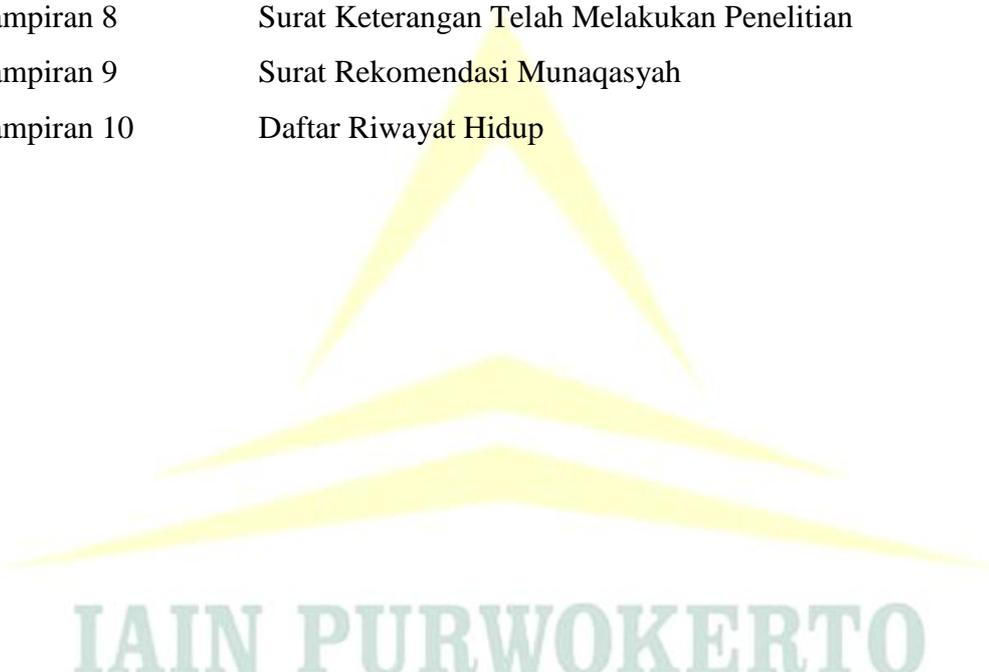
| | |
|-------------|---|
| MI | : Madrasah Ibtidaiyah |
| SD | : Sekolah Dasar |
| KEMENDIGBUD | : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan |
| KBBI | : Kamus Besar Bahasa Indonesia |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |
| TK | : Taman Kanak-kanak |
| WHO | : <i>World Health Organization</i> |
| PPAI | : Pengawas Pendidikan Agama Islam |
| Kemenag | : Kementerian Agama |
| PCM | : Pimpinan Cabang Muhammadiyah |
| DIKDASMEN | : Pendidikan Dasar dan Menengah |
| BK | : Bimbingan Konseling |
| BOS | : Bantuan Operasional Sekolah |
| PJOK | : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan |
| WA | : WhatsApp |



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | Dokumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi |
| Lampiran 2 | Daftar Nilai Siswa |
| Lampiran 3 | Data Inventaris Barang |
| Lampiran 4 | Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi |
| Lampiran 5 | Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi |
| Lampiran 6 | Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif |
| Lampiran 7 | Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan |
| Lampiran 8 | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |
| Lampiran 9 | Surat Rekomendasi Munaqasyah |
| Lampiran 10 | Daftar Riwayat Hidup |



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu bagian dari pandemi yang sedang terjadi di seluruh dunia. Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) di Indonesia terjadi pada awal bulan Maret 2020 hingga saat ini telah mengakibatkan lebih dari satu juta jiwa yang positif terinfeksi Covid-19. Hampir seluruh wilayah yang ada di Indonesia terkena Covid-19. Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi ini pun cukup serius karena terjadi di berbagai faktor dan tentunya sangat merugikan bagi Indonesia.

Ekonomi merupakan salah satu bidang yang terkena dampaknya. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat terkena pemutusan hubungan kerja, penurunan pendapatan bahkan ada yang tidak mendapatkan pekerjaan sama sekali dan lain sebagainya. Selain dibidang ekonomi, pendidikan juga turut terkena dampaknya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan berupa penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi seluruh pelajar dan mahasiswa di Indonesia guna memutus penyebaran rantai Covid-19. Akibat kebijakan tersebut, maka berdampak pada diberlakukannya pembelajaran secara daring atau *online* yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah.

Pandemi Covid-19 mengharuskan pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara *online* atau daring.¹ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai *platform* media yang mendukung pembelajaran tersebut, sehingga walaupun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka tetapi pembelajaran tersebut dapat tetap berlangsung. Pembelajaran daring diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Adanya kebijakan pembelajaran daring tersebut yang

¹Luh Devi Herliandry, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 Tahun 2020, hlm. 66.

mengharuskan siswa untuk belajar di rumah masing, maka guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung.

Pengawasan merupakan proses mengamati, melihat dan mengobservasi yang dilakukan oleh pengawas terhadap seseorang atau bagian-bagian yang perlu diawasi dalam suatu organisasi, dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang perlu diawasi oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah. Namun dalam melakukan pengawasan, kepala sekolah tidak dapat hanya melibatkan satu pihak saja. Sekolah yang baik merupakan sekolah yang mempunyai koordinasi yang baik pula dengan elemen-elemen sekolah yang ada di dalamnya. Pada saat melakukan pengawasan, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan bawahannya seperti wakil kepala sekolah, guru kelas dan lain sebagainya. Guru kelas memiliki peranan yang sangat penting untuk melakukan pengawasan kepada siswa, karena guru kelas merupakan orang terdekat dengan siswa di sekolah. Pengawasan sangatlah diperlukan agar terciptanya mutu sekolah yang unggul dan berkualitas, serta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengawasan yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi seperti sekarang ini dilakukan secara daring melalui berbagai media atau *platform* seperti grup WhatsApp yang berisi siswa dan wali murid atau dapat juga dilakukan melalui aplikasi Google Meet, Zoom dan *platform* lainnya yang mendukung guru dalam melakukan pengawasan. Pengawasan sangatlah diperlukan bukan hanya pada saat pembelajaran secara langsung atau tatap muka, justru pembelajaran daring pun membutuhkan pengawasan lebih yang dilakukan oleh guru. Guru tidak dapat mengawasi, mengamati dan memantau siswa secara langsung dalam belajar. Pengawasan sangatlah diperlukan guna mengarahkan siswa agar tetap ada pada jalur yang benar, salah satunya adalah hal kedisiplinan.

Penguatan karakter kedisiplinan harus dimulai sejak dini atau sejak usia Sekolah Dasar (SD). Kedisiplinan menjadi hal penting karena saat ini terdapat banyak sekali penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak usia sekolah khususnya usia sekolah dasar, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar

sekolah.² Penyimpangan terjadi dikarenakan adanya perbedaan persepsi pada diri anak itu sendiri. Hal yang seharusnya tidak dilakukan, akan tetapi dilakukan. Perbedaan persepsi itulah yang menyebabkan terhambatnya perkembangan anak menjadi pribadi yang baik dan bermoral. Penanaman sikap disiplin inilah yang diharapkan dapat menjadi kendali bagi peserta didik agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya.

Dalam membina kedisiplinan di kelas, guru harus menjadi teladan, *roller model*, memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya sehingga hal tersebut akan dicontoh oleh peserta didik. Guru juga harus mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik, apalagi di masa pandemi Covid-19 yang mana sistem pembelajaran tatap muka tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui *online*, yang mana pengawasan bisa saja tidak berjalan secara maksimal.

Berdasarkan observasi pendahuluan dapat peneliti sampaikan bahwa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas yang pada masa pandemi seperti sekarang ini telah melakukan pola pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pola pengawasan yang dilakukan oleh guru adalah berupa pantauan yang secara rutin setiap hari dilakukuan mulai dari pagi hari pada saat jam pelajaran sampai pembelajaran selesai. Bentuk pengawasan yang dilakukan berupa kiriman rekaman muraja'ah suratan yang dikirim oleh siswa, foto telah melakukan shalat dhuha sebagai absen kehadiran. Ketika pembelajaran menggunakan video call grup WhatsApp, Zoom atau Google Meet maka guru akan senantiasa selalu mengawasi siswa dalam belajar, seperti dalam pembelajaran selalu memperhatikan guru atau tidak. Selain itu, terkait dengan pengumpulan tugas, guru selalu mengingatkan kepada siswa dan wali murid di grup WhatsApp untuk mengumpulkan tugas tepat waktu agar siswa tetap disiplin. Namun, walaupun dilakukan pengawasan secara intens, pembelajaran daring memiliki kendalanya sendiri. Koordinasi kepala sekolah dengan guru

² Yoyo Zakaria Ansori, "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hlm. 127.

dan guru dengan orang tua pun selalu dilakukan guna mengurangi kesulitan atau kendala yang ada.³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang lebih fokus dan jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas sehingga dapat terhindar dari perbedaan pengertian yang tercermin dalam judul, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah yang tepat pada judul skripsi. Istilah-istilah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pola Pengawasan Guru

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Pola merupakan suatu bentuk atau model yang dapat dijadikan acuan untuk mengerjakan atau menghasilkan sesuatu.

Pengawasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilaian dan penjagaan. Menurut Winardi sebagaimana dikutip oleh Ai Nunung menjelaskan bahwa pengawasan merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh manager yang bertujuan untuk memastikan hasil yang dicapai apakah sesuai dengan rencana awal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian sebagaimana dikutip oleh Ai Nunung menjelaskan bahwa pengawasan merupakan proses mengamati pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas atau kegiatan pada suatu organisasi untuk menjamin segala tugas yang sedang dijalankan berjalan sesuai rencana awal yang telah ditetapkan.⁴

³ Wawancara dengan Welas Rarasati, M.Pd selaku Kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada Tanggal 14 November 2020.

⁴ Ai Nunung, *Administrasi, Organisasi Manajemen*, (Cirebon: Syntax Computama, 2020), hlm. 38.

Pengawasan merupakan segala usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya mengenai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak dan tercapai atau tidak.

Guru atau disebut juga pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, bantuan dan mengarahkan siswa dalam menunjang perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai titik kedewasaannya, menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah, menjadi makhluk sosial yang sanggup berinteraksi dengan sesama di lingkungannya sehingga mampu berdiri sendiri.⁵ Menurut Suparlan guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, baik dari segi intelektual, sosial, emosional, spiritual dan berbagai aspek lainnya.⁶

Sedangkan menurut Wahjosumidjo sebagaimana dikutip oleh Heriyansyah mengatakan bahwa guru merupakan seorang pemimpin yang yang memiliki peran sebagai tenaga fungsional untuk menjalankan proses pembelajaran bersama siswa atau peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa dimana guru yang bertugas memberikan pelajaran sedangkan siswa yang menerima pelajaran.⁷ Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan guru merupakan seorang pemimpin yang memiliki tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, baik di aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun aspek yang lainnya melalui bimbingan, arahan dan bantuan kepada siswa sehingga siswa dapat hidup berdampingan dengan lingkungannya.

⁵ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 1.

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm. 12.

⁷ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hlm. 119.

Jadi, pola pengawasan guru adalah suatu bentuk, cara kerja, atau sistem yang tetap guru dalam melakukan proses mengamati pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas yang telah dijalankan oleh suatu organisasi.

Sedangkan dalam penelitian ini pola pengawasan guru yang dimaksud adalah bagaimana guru dalam melakukan pengawasan pada pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak melalui tatap muka, maka guru melakukan pengawasan dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai. pengawasannya meliputi absen kehadiran di pagi hari, pada saat pembelajaran, pengumpulan tugas dan lain-lain.

2. Kedisiplinan Belajar

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru terhadap peserta didiknya.⁸ Pengertian disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung makna sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib (disekolah maupun di kemiliteran), dan dapat pula berarti sikap taat pada peraturan dan tata tertib. Kedisiplinan juga berasal dari kata “disiplin” yang memiliki arti rajin, ulet, taat dan patuh.⁹

Menurut Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Shilphy A. Octavia mengatakan bahwa disiplin merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang tepat yang seharusnya memang harus dilakukan, serta dapat menghargai waktu.¹⁰ Adapun disiplin menurut Keith Davis dalam Sastropoetra sebagaimana dikutip oleh Wisnu Aditya Kurniawan mengatakan bahwa disiplin merupakan pengawasan seseorang terhadap diri sendiri dalam menjalankan tanggungjawab sebagaimana sesuai

⁸ Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41.

⁹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 88.

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru...*, hlm. 88.

dengan apa yang telah disetujui.¹¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan serta dapat menghargai waktu.

Belajar adalah proses bertambahnya tingkah laku dan pemahaman seseorang dari yang awalnya seorang anak tidak mempunyai dan tidak dibekali dengan potensi fitrah, menjadi pribadi yang berkembang pemahaman dan tingkah lakunya.¹² Belajar membuat seseorang mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam hidupnya.

Menurut Sadirman A. M. sebagaimana dikutip oleh Feida Noorlaila Isti'adah mengatakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan seperti membaca buku, menulis, mendengarkan, mengamati dan lain sebagainya yang dapat merubah tingkah laku atau penampilan peserta didik¹³ Feida Noorlaila Isti'adah juga mengutip pendapat Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar merupakan proses pengamatan melalui panca indera yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik di lingkungannya sehingga terserap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.¹⁴ Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan oleh peserta didik melalui membaca, menulis, menyimak, mengamati mendengarkan dan lain sebagainya.

Jadi kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai perintah seorang guru terhadap peserta didiknya yang terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup siswa, terutama dalam pembelajaran. Seseorang dikatakan disiplin apabila orang tersebut telah mematuhi, mentaati dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan.

¹¹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 37.

¹² Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Tahun 2017, hlm. 337.

¹³ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 11.

¹⁴ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belaja...*, hlm. 11.

Sedangkan dalam penelitian ini kedisiplinan belajar berkaitan dengan belajar siswa pada pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi.

3. Pandemi

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah wabah yang berjangkit di mana-mana. Menurut WHO (*World Health Organization*) yang dimaksud dengan pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia.¹⁵ Pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai negara di dunia mengakibatkan dampak yang cukup serius. Salah satunya di Indonesia. Selain mengakibatkan kematian, pandemi ini memberikan dampak di berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan perubahan pada sistem pembelajaran. Pembelajaran pada masa pandemi menggunakan sistem pembelajaran daring atau *online*. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dan tidak dilaksanakan secara tatap muka melalui *platform* yang dapat mendukung pembelajaran tersebut.¹⁶ Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran melalui berbagai media atau *platform* seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet dan berbagai *platform* lainnya.

4. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon merupakan sekolah yang melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi seperti sekarang ini. Walaupun pembelajaran daring, MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon tetap melakukan pengawasan secara daring melalui berbagai *platform* yang digunakan agar siswa tetap dalam arahan, peraturan sekolah dan

¹⁵ Rina Tri Handayani, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Heard Immunity", *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10 No. 3 Tahun 2020, hlm. 374.

¹⁶ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3 Tahun 2020, hlm. 498.

kedisiplinan terpantau. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon terletak di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Peneliti memfokuskan pada guru kelas 2 bilingual dikarenakan pada observasi pendahuluan guru kelas 2 bilingual menerapkan pola pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa secara maksimal seperti absensi pada pagi hari yang mengirimkan rekaman siswa sedang muraja'ah suratan dan foto telah melaksanakan shalat Dhuha yang dikirim melalui grup WhatsApp. Selain itu terkait pengumpulan tugas pun selalu diingatkan oleh guru kelas apabila terdapat siswa yang belum mengumpulkan maka akan ditegur dan selalu diingatkan. Koordinasi antar guru dan kepala sekolah juga guru dan orang tua selalu terjalin.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon merupakan suatu penelitian tentang pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

C. Fokus Kajian

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti lebih fokus dan menghindari kerancuan, maka peneliti membatasi fokus kajian judul penelitian sebagai berikut: “Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah : “Bagaimana pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk : Mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman makna terkait pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan untuk masukan terkait kedisiplinan belajar siswa melalui pola pengawasan yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar pada masa pandemi melalui pola pengawasan yang dilakukan oleh guru.

2) Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pola pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi guna meningkatkan mutu belajar sehingga pembelajaran tetap efektif.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan pola pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan siswa yang disiplin dalam belajar sehingga meningkatkan kualitas sekolah.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung bagi peneliti terkait pola pengawasan dan kedisiplinan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

Pertama, skripsi karya Asma Nurifah (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018) yang berjudul “Pengawasan Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) kinerja guru bimbingan konseling berdasarkan kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa sudah baik. Namaun siswa masih kurang disiplin, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua dan orang tua belum mengerti pentingnya peningkatan kedisiplinan siswa, pengaruh lingkungan yang dihadapi siswa kurang ada keinginan dan kemauan untuk disiplin, (2) kendala guru bimbingan konseling dalam pengawasan kedisiplinan siswa yaitu tidak ada ruangan khusus untuk bimbingan konseling, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, pengaruh lingkungan dan kemauan dari diri siswa kurang, dan (3) solusi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin yaitu: siswa harus diberikan sanksi, diberikan teguran kepada siswa yang telat disekolah atau melanggar tata tertip sekolah, atau diberikan surat panggilan kepada orang tua, diberikan bimbingan dan orang tua siswa harus mengerti pentingnya kedisiplinan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengawasan guru dan kaitannya dengan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh sauari Asma Nurifah meneliti pengawasan guru Bimbingan Konseling (BK) saja, dan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengawasan yang dilakukan oleh guru kelas. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Asma Nurifah juga dalam pengawasan guru bimbingan konseling dilakukan secara langsung, sedangkan pengawasan guru yang diteliti oleh peneliti dilakukan secara daring pada masa pandemi, dan pembelajarannya pun dilakukan secara daring.

Kedua, skripsi karya Winda Wahyuning Astuti (Universitas Negeri Semarang, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Disiplin Anak di TK Wilayah Semarang Barat”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi guru dengan perilaku disiplin anak di TK wilayah Semarang Barat. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 24.0, dimana hasil dari tabel anova diketahui nilai Fhitung sebesar 29,248 dengan nilai signifikansi (p) $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pola komunikasi guru terhadap perilaku disiplin anak TK di Wilayah Semarang Barat. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objeknya yang hanya fokus pada komunikasi guru, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada pengawasan guru dan dilakukan pada masa pandemi sehingga pembelajaran dilakukan secara daring.

Ketiga, skripsi karya Faecatul Hikmah (Universitas Alauddin Makassar, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin guru di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. Adapun implikasi penelitian ini adalah: (1) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan lebih memperhatikan kedisiplinan guru, lebih tegas dalam melakukan pengawasan agar guru patuh terhadap aturan; (2) Bagi guru, diharapkan lebih disiplin dan mengikuti arahan yang diberikan kepala sekolah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengawasan terhadap kedisiplinan. Sedangkan

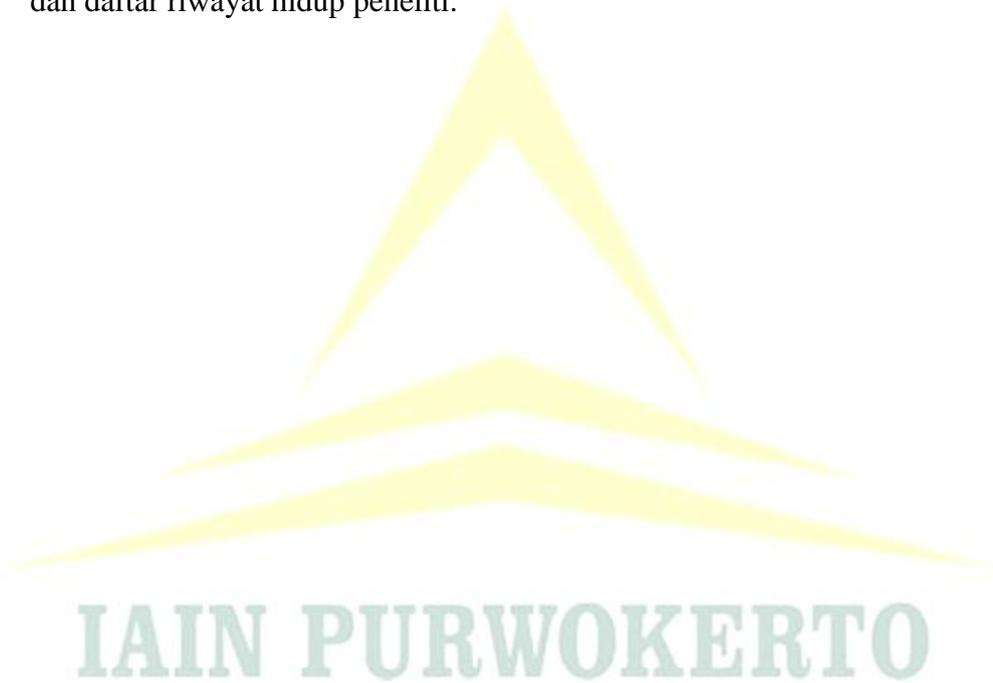
perbedaannya yaitu yang pertama pada objeknya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjeknya guru sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Faecatul Hikmah subjeknya kepala sekolah. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada masa pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Faecatul Hikmah pada masa normal. Ketiga, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh saidari Faecatul Hikmah yaitu kuantitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi terdapat sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk mengetahui mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Terdapat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pada bagian awal terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan dan halaman daftar lampiran.

Pada bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi konseptual, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Kemudian dalam bab II adalah landasan teori yang terdiri atas tiga sub bahasan. Sub bab pertama mengenai pola pengawasan guru yang meliputi pengertian pola pengawasan, tujuan pengawasan, jenis-jenis pengawasan, bentuk-bentuk pola pengawasan, indikator pengawasan dan guru sebagai pengawas. Sub bab kedua kedisiplinan belajar yang meliputi pengertian kedisiplinan belajar, fungsi kedisiplinan dan indikator disiplin. Sub bab ketiga pembelajaran pada masa pandemi, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi, kendala pembelajaran pada masa pandemi, kelebihan pembelajaran pada masa pandemi dan kekurangan pembelajaran pada masa pandemi.

Pada bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, *setting* penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Sedangkan bab IV yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, penyajian data tentang pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dan analisis data. Bab V yaitu penutup, berisi tentang simpulan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran. Selanjutnya pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

POLA PENGAWASAN GURU, KEDISIPLINAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

A. Pola Pengawasan Guru

1. Pengertian Pola Pengawasan

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Jadi, pola merupakan suatu bentuk atau model yang dapat dijadikan acuan untuk mengerjakan atau menghasilkan sesuatu.

Pengawasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilikan dan penjagaan. Menurut Winardi sebagaimana dikutip oleh Ai Nunung menjelaskan bahwa pengawasan merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh manager yang bertujuan untuk memastikan hasil yang dicapai apakah sesuai dengan rencana awal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Sedangkan menurut Sondang P. Siangian sebagaimana dikutip oleh Ai Nunung menjelaskan bahwa pengawasan merupakan proses mengamati pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas atau kegiatan pada suatu organisasi untuk menjamin segala tugas yang sedang dijalankan berjalan sesuai rencana awal yang telah ditetapkan.¹⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan merupakan proses mengamati dari keseluruhan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menjamin atau memastikan segala tugas yang sedang dijalankan berjalan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan.

Menurut Sukanto Teksonardiprodjo sebagaimana dikutip oleh Kompri mengatakan bahwa pengawasan pada hakikatnya merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi para pelaksana agar selalu bertindak sesuai dengan apa yang telah

¹⁷ Ai Nunung, *Administrasi, Organisasi Manajemen*, (Cirebon: Syntax Computama, 2020), hlm. 38.

direncanakan.¹⁸ Ini menunjukkan bahwa pengawasan merupakan salah satu usaha yang memiliki tujuan untuk memberikan petunjuk bagi para pelaksana yang diberi tugas agar selalu bertindak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Kepmendiknas Nomor 097/U/2002 sebagaimana dikutip oleh Kompri tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan Pembinaan Pemuda dan Pembinaan Olahraga Pasal 1 ayat 4 bahwa: “Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk menjaga agar kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”¹⁹ Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan pengawasan agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi pun dapat dicapai.

Adapun menurut Nana Sudjana dikutip Sudrajat sebagaimana dikutip oleh Kompri mengatakan bahwa pengawasan merupakan segala bentuk kegiatan atau tindakan pengawasan yang dilakukan oleh seseorang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang, lembaga ataupun organisasi yang dibinanya.²⁰ Ini menunjukkan bahwa melakukan pengawasan harus dilakukan oleh seseorang yang telah diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan baik dalam bentuk pembinaan maupun penilaian terhadap orang, lembaga maupun organisasi yang dibinanya. Seseorang yang tidak mendapat wewenang berarti tidak dapat melakukan pengawasan.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan pengawasan merupakan segala usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya mengenai kegiatan yang telah direncanakan

¹⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 280.

¹⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen...*, hlm. 280.

²⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen...*, hlm. 280.

sebelumnya, apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak dan tercapai atau tidak.

Jadi pola pengawasan adalah suatu bentuk atau model yang dijadikan sebagai acuan untuk mengawasi dan mengamati jalannya segala tugas yang telah direncanakan agar berjalan sebagaimana mestinya.

2. Tujuan Pengawasan

Pengawasan merupakan aspek penting dalam sebuah negara, organisasi maupun komunitas agar segala tugas, fungsi dan manajemen yang telah direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya.²¹ Apabila dalam sebuah lembaga, negara maupun organisasi tidak terdapat pengawasan maka besar kemungkinannya akan terjadinya berbagai penyimpangan-penyimpangan perilaku sehingga memungkinkan terjadinya kerugian yang dapat menghambat proses berjalannya kegiatan yang telah direncanakan.

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga hasil dari pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sejak awal sesuai dengan program kegiatan.²² Ini berarti pengawasan sangatlah diperlukan guna terselenggaranya kegiatan yang sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Pengawasan juga merupakan bentuk *follow up* atas rencana awal yang telah disepakati.

Menurut Harsono dalam Engkoswara sebagaimana dikutip oleh Kompri mengatakan bahwa tujuan pengawasan pendidikan yaitu mendeteksi sedini mungkin terhadap segala bentuk penyimpangan yang terjadi dan menindaklanjuti segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan prioritas pendidikan.²³ Pengawasan yang

²¹ Elly Nielwaty dkk, "Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Disperindag Sub Bidang Pengawasan Barang dan Jasa Provinsi Riau", dalam *Jurnal Niara*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2017, hlm. 2.

²² Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen...*, hlm. 283.

²³ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen...*, hlm. 283.

dilakukan bertujuan agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencegah terjadinya penyimpangan.²⁴ Pengawasan perlu untuk dilakukan agar meningkatnya mutu pendidikan secara berkesinambungan sehingga kualitas sekolah menjadi lebih unggul.

Pengawasan yang dilakukan oleh guru bertujuan agar segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa tetap berada dalam koridor dan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian terbentuklah karakter siswa yang disiplin dan selalu taat pada aturan sehingga tercipta juga kualitas siswa yang unggul.

3. Jenis-jenis Pengawasan

Adapun jenis-jenis dari pengawasan diantaranya yaitu sebagai berikut :²⁵

a. Pengawasan Melekat

Pengawasan melekat yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang bersifat mengendalikan, dilakukan oleh atasan yang dianggap memiliki kekuatan (power) terhadap bawahannya secara langsung. Pengawasan ini dilakukan secara preventif dan refresif agar tugas yang dijalankan oleh bawahan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan.

Pengawasan melekat bukan hanya dilakukan oleh atasan saja, melainkan juga dilakukan oleh elemen-elemen dibawahnya yang berkaitan dengan organisasi. Organisasi disini yang dimaksud adalah sekolah. Guru juga mempunyai hak untuk melakukan pengawasan melekat guna mencapai tujuan pendidikan.

b. Pengawasan Fungsional

Pengawasan fungsional yaitu setiap usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan audit maupun pemantauan secara bebas terhadap objek yang diawasinya. Pengawasan fungsional

²⁴ Indonesia Angkatan Bersenjata, *Mimbar Kekaryaan ABRI*, (Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan, 2019), hlm. 19.

²⁵ Makmur, *Efektifitas Kebijakan Pengawasan*, (Bandung: PT Replika Aditama, 2011), hlm. 183.

berperan membantu manajemen puncak untuk melakukan pengendalian organisasi dalam usaha mencapai tujuannya. Pengawasan fungsional ini dilakukan oleh manajemen puncak maupun satuan pengawas internal yang dibantu dengan teknologi informasi sebagai bentuk dari kegiatan pemantauan. Hal ini berarti pengawasan internal hanya dapat dilakukan oleh manajemen atau aparat internal yang berwenang dan tidak dapat dilakukan oleh auditor eksternal.

Berkaitan dengan pengawasan fungsional, dalam lingkungan pendidikan pun guru juga turut berperan dalam melakukan pengawasan fungsional. Pengawasan fungsional yang dilakukan oleh guru kelas bersifat internal yang berarti hanya guru yang mengampu di kelas yang diampu saja yang dapat melakukan pengawasan maupun pemantauan berkaitan dengan segala bentuk kegiatan dan aktivitas di kelas tersebut.

4. Bentuk-bentuk Pola Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh guru memiliki berbagai bentuk. Berikut merupakan bentuk-bentuk pola pengawasan guru yaitu sebagai berikut :

a. Melalui aplikasi WhatsApp Grup, Zoom Meeting atau Google Meet

Pengawasan guru yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp Grup, Zoom Meeting dan Google Meet dilakukan secara *virtual* atau *online* tidak dilakukan secara tatap muka. Melalui WhatsApp Grup guru dapat melakukan pengawasan melalui *video call group* yang dilakukan ketika pembelajaran. Apabila pembelajaran menggunakan media Zoom Meeting atau Google Meet maka pengawasannya pun sama seperti ketika menggunakan *video call group WhatsApp*. Pemanfaatan media tersebut akan sangat membantu guru dan siswa untuk berinteraksi selama pembelajaran sehingga guru dapat melakukan interaksi secara langsung atau *face to face* walaupun di tempat yang berbeda.²⁶ yaitu

²⁶ Zulfikar, "Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid – 19" *Jurnal Ilmiah Pranata Edu* Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hlm. 35.

guru dapat mengamati dan mengobservasi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

b. Pemberian tugas secara daring

Ada kalanya dalam mengajar guru hanya memberikan tugas saja yang dikirimkan melalui WhatsApp Grup. Guru hanya menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan dan dikumpulkan ke guru sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Mekanisme dalam pengawasannya berupa siapa saja siswa yang sudah mengumpulkan tugas kepada guru. Dengan begitu akan diketahui siapa saja siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas.

c. Melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa

Home visite merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam pelayanan bimbingan atau konselor, mengetahui bakat minat siswa dan sebagai bentuk pengawasan secara langsung dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa.²⁷ Ini artinya guru datang langsung ke rumah siswa untuk melakukan pembelajaran dan mengetahui bakat minat yang dimiliki siswa sehingga potensi dalam diri siswa juga terus berkembang. Dengan begitu, pengawasan juga dilakukan secara langsung.

5. Indikator Pengawasan

Ada empat indikator dalam pengawasan yang dapat digunakan sebagai acuan diantaranya yaitu :²⁸

a. Penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan

Dalam pengawasan langkah awal yang harus dilakukan adalah penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan. Hal tersebut bertujuan agar dapat dijadikan sebagai patokan atau pegangan untuk penilaian hasil-hasil.

²⁷ Lailatus Syifa' dkk, "Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo: Implementasi Program Home Visite dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo" dalam *Jurnal Proceeding of The ICERS* Vol 6 Tahun 2020, hlm 3.

²⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 359.

b. Pengukuran kinerja

Penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan yang dibuat diawal akan sia-sia bila tidak disertai dengan berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Adapun cara-cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran kerja, yaitu :

- 1) Pengamatan atau observasi
- 2) Laporan-laporan baik secara lisan maupun tertulis
- 3) Metode-metode otomatis
- 4) Inspeksi, pengujian atau test dan dengan pengambilan sampel

c. Penilaian kinerja

Berbicara masalah kinerja pasti selalu berhubungan dengan pegawai atau karyawan. Penilaian kinerja tentunya tak lepas dari motivasi karyawan sebagai penunjang kepuasan dalam melaksanakan tugas sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik sehingga menguntungkan bagi perusahaan. Adapun dalam hal ini penilaian terhadap proses belajar siswa di sekolah mengenai perilaku siswa ketika belajar. Dianalisa apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan atau tidak.

d. Tindakan koreksi

Tindakan koreksi diperlukan apabila dalam penilaian kinerja terjadi penyimpangan-penyimpangan dan perlu adanya perbaikan. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, seperti :

- 1) Mengubah standar awal barangkali standar awal yang telah ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah
- 2) Mengubah pengukuran pelaksanaan. Barangkali inspeksi yang dilakukan terlalu sering frekuensinya, atau kurang, atau bahkan mengganti sistem pengukuran itu sendiri.
- 3) Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterpretasikan berbagai penyimpangan-penyimpangan.

6. Guru Sebagai Pengawas

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang di dalamnya terdapat manajemen, perencanaan, pembelajaran, kurikulum, pengawasan dan lain sebagainya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan prestasi belajar di sekolah, yaitu pengawasan yang merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.²⁹ Guru memiliki peranan yang penting dalam melakukan pengawasan terhadap siswa. Dengan adanya pengawasan, siswa tidak akan melakukan penyimpangan, mematuhi aturan yang berlaku sehingga terbentuk kebiasaan berupa kedisiplinan dalam belajar.

Maria dan Eugenio mengatakan bahwa *“students young in school still have tender minds and cannot exactly indentify what is right and wrong; thus they need guidance and supervision from their teachers, otherwise they can go towards the wrong direction in life.”*³⁰ Siswa muda di sekolah masih memiliki pikiran yang lembut dan tidak dapat secara tepat mengidentifikasi apa yang benar dan salah; dengan demikian mereka membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari gurunya, jika tidak mereka dapat melangkah ke arah yang salah dalam hidup. Ini berarti bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru sangatlah penting agar siswa dapat membedakan mana yang benar dan yang salah sehingga siswa tetap berada di jalur yang benar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, dalam hal ini di sekolah terutama di kelas.

Segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah diibaratkan seperti perundang-undangan. Dimana undang-undang tersebut harus ditaati, dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Tak terkecuali di dalam kelas. Tata tertib yang ada di dalam kelas harus dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh siswanya. Disinilah peran guru sangat penting. Guru juga harus

²⁹ Minarni, "Supervisi Akademik Pengawas Guru PAI pada Madrasah di Kota Bengkulu", dalam *Jurnal al - Bahtsu*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hlm. 134.

³⁰ Maria Corozon A. Virtudazo dan Eugenio S. Guhao, "Student Dicipline in The Classroom: Public School Teacher's Point of View" dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 9 No. 01 Tahun 2020, hlm. 271.

menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan aman sehingga efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengawasan guru menjadi salah satu jalan agar siswa tetap hidup disiplin dan tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga siswa juga dapat hidup berdampingan dengan lingkungannya.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru terhadap peserta didiknya.³¹ Pengertian disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung makna sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata (disekolah maupun di kemiliteran), dan dapat pula berarti sikap taat pada peraturan dan tata tertib. Kedisiplinan juga berasal dari kata “disiplin” yang memiliki arti rajin, ulet, taat dan patuh.³²

Disiplin merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk membuat seseorang berada pada jalur sikap dan perilaku yang benar, sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh orang tua.³³ Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan sikap, pola dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, perilaku atau kebiasaan tertentu yang berlaku di sebuah organisasi, dalam hal ini adalah sekolah.

Menurut Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Shilphy A. Octavia mengatakan bahwa disiplin merupakan sikap mental untuk

³¹Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41.

³² Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 88.

³³Andy Chandra dan Arihta Perangin Angin, “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat”, dalam *Jurnal Psychomutiara*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017 hlm. 1.

melakukan hal-hal yang tepat yang seharusnya memang harus dilakukan, serta dapat menghargai waktu.³⁴ Adapun disiplin menurut Keith Davis dalam Sastropoetra sebagaimana dikutip oleh Wisnu Aditya Kurniawan mengatakan bahwa disiplin merupakan pengawasan seseorang terhadap diri sendiri dalam menjalankan tanggungjawab sebagaimana sesuai dengan apa yang telah disetujui.³⁵ Sedangkan menurut Nain sebagaimana dikutip oleh Akhmaluddih dan Haqqi mengatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah berlaku dan telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengembangkan diri sehingga dapat berperilaku tertib.³⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan, dapat menghargai waktu sehingga dapat mengembangkan diri dan dapat berperilaku tertib.

Belajar adalah proses bertambahnya tingkah laku dan pemahaman seseorang dari yang awalnya seorang anak tidak mempunyai dan tidak dibekali dengan potensi fitrah, menjadi pribadi yang berkembang pemahaman dan tingkah lakunya.³⁷ Belajar membuat seseorang mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam hidupnya.

Menurut Sadirman A. M. sebagaimana dikutip oleh Feida Noorlaila Isti'adah mengatakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan seperti membaca buku, menulis, mendengarkan, mengamati dan lain sebagainya yang dapat merubah tingkah laku atau penampilan peserta didik³⁸ Feida Noorlaila Isti'adah juga mengutip pendapat Oemar Hamalik

³⁴ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru...*, hlm. 88.

³⁵ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 37.

³⁶ Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar", dalam *Jurnal of Education Science (JES)*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2019 hlm. 3.

³⁷ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Tahun 2017, hlm. 337.

³⁸ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 11.

mengatakan bahwa belajar merupakan proses pengamatan melalui panca indera yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik di lingkungannya sehingga terserap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.³⁹ Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses penyerapan ilmu pengetahuan oleh peserta didik melalui membaca, menulis, menyimak, mengamati mendengarkan dan lain sebagainya.

Jadi kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai perintah seorang guru terhadap peserta didiknya agar dapat bertanggungjawab atas semua hal yang terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup siswa, terutama dalam pembelajaran. Seseorang dikatakan disiplin apabila orang tersebut telah mematuhi, mentaati dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan sehingga dapat hidup dengan tertib.

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap segala peraturan, tata tertib dan kebijaksanaan yang telah berlaku di sekolah maupun di kelas, yang ditetapkan oleh sekolah maupun guru dalam proses pembelajaran. Peraturan-peraturan tersebut dilakukan oleh siswa dilakukan secara sadar melalui latihan-latihan sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Njorog dan Nabuto sebagaimana dikutip oleh Maria dan Eugenio mengatakan bahwa

*It was found out that poor classroom discipline would likely result in poor grades of student in the examinations. The study established that undisciplined students do not have a good life even after completing school, since discipline is the vital for students' academic and social success.*⁴⁰

Ternyata miskin disiplin kelas kemungkinan besar akan menghasilkan nilai siswa yang buruk dalam ujian. Studi tersebut membuktikan bahwa siswa yang tidak disiplin tidak akan memiliki

³⁹ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belaja...*, hlm. 11.

⁴⁰ Maria Corozon A. Virtudazo dan Eugenio S. Guhao, "Student Dicipline in The Classroom: Public School Teacher's Point of View" dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 9 No. 01 Tahun 2020, hlm. 273.

kehidupan yang baik bahkan setelah menyelesaikan sekolah, karena disiplin adalah hal yang vital bagi keberhasilan akademik dan sosial. Ini berarti keberhasilan siswa setelah selesai dari sekolah salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor kedisiplinan siswa di dalam kelas ketika belajar.

2. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki fungsi. Ada enam fungsi kedisiplinan diantaranya sebagai berikut yaitu :⁴¹

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin yang dilakukan dapat mengatur kehidupan bersama dalam suatu kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan adanya disiplin yang diterapkan oleh antar masyarakat terhadap sesama maka akan tercipta hubungan yang lancar dan dapat hidup berdampingan dengan baik terhadap sesama.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan akan mempengaruhi karakteristik dan kepribadian seseorang. Apabila seseorang berada di lingkungan yang baik apalagi dalam hal kedisiplinan maka akan memperoleh dampak yang baik pula bagi pertumbuhan kepribadian.

c. Melatih kepribadian

Seseorang yang memiliki kepribadian yang baik tidak serta merta muncul begitu saja dari dalam diri. Segala peraturan dan tata tertib yang berlaku harus ditaati, dipatuhi dan dijalankan. Kepribadian yang baik, tertib, patuh, taat dan teratur harus dibiasakan serta dilatih secara terus menerus.

⁴¹ Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal of Education Science (JES)*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2019 hlm. 4.

d. Pemaksaan

Salah satu fungsi disiplin yaitu pemaksaan. Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti segala peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungannya.

e. Hukuman

Tujuan dengan adanya hukuman bagi orang yang melanggar peraturan bukan untuk menakut-nakuti melainkan agar orang tersebut tidak berani untuk melakukan kesalahan. Hukman diberikan juga sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Menurut Holinger sebagaimana dikutip oleh Maria dan Eugenio mengatakan bahwa *“Experts’ studies say, incorrect punishment of children may have a negative impact as he mingles with friends and associates and other people”*⁴² Studi para ahli mengatakan, hukuman yang salah terhadap anak-anak mungkin berdampak negatif saat dia bergaul dengan teman dan rekan kerja dan yang lainnya. Maka ancaman dan hukuman yang baik dan sesuai sangat penting karena dapat dijadikan sebagai motivasi dan dorongan siswa untuk tidak melanggar aturan sehingga menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Keisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

3. Indikator Disiplin

Terdapat dua garis besar ciri-ciri disiplin yang dapat dijadikan sebagai indikator disiplin, yaitu :⁴³

⁴² Maria Corozon A. Virtudazo dan Eugenio S. Guhao, “Student Diciplin in The Classroom: Public School Teacher’s Point of View” dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 9 No. 01 Tahun 2020, hlm. 273.

⁴³ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 18-19.

- a. Melaksanakan tata tertib yang telah berlaku dengan baik oleh guru dan siswa

Tata tertib yang ada di sekolah merupakan aturan yang harus dijalankan dan dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Karena tata tertib tersebut berlaku untuk seluruh warga sekolah, bukan hanya siswa saja. Guru juga senantiasa harus menjalankan segala peraturan yang ada di sekolah, tanpa terkecuali. Apabila seluruh warga sekolah melaksanakan segala peraturan dan tata tertib yang telah berlaku, maka akan terciptanya keharmonisan, kerukunan dan keselarasan antar warga sekolah sehingga meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

- b. Taat terhadap kebijaksanaan yang telah berlaku dan yang telah ditetapkan

Segala bentuk kebijaksanaan, peraturan dan tata tertib yang telah dibentuk dan berlaku di sekolah harus ditaati oleh seluruh warga sekolah. Bukan hanya untuk dijalankan saja, melainkan juga harus ditaati. Karena peraturan dibuat tidak untuk dijalankan hanya sekali apalagi untuk dilanggar. Untuk itu, sebagai warga sekolah yang baik maka harus mentaati segala bentuk kebijaksanaan dan tata tertib yang berlaku di sekolah secara konsisten.

C. Pembelajaran pada Masa Pandemi

1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak satu tahun terakhir ini memberikan berbagai dampak, salah satunya dalam bidang pendidikan. Diberlakukannya *social distancing* dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengharuskan peserta didik belajar di rumah masing-masing guna memutus rantai penyebaran virus Corona. Pembelajaran Jarak Jauh atau sering disebut dengan pembelajaran daring adalah transfer pembelajaran yang dilakukan melalui video, audio maupun gambar.⁴⁴

⁴⁴ Luh Devi Herliandy dkk, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 Tahun 2020, hlm. 67.

Pembelajaran daring ini menuntut kesiapan dari berbagai pihak yaitu dari sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Guru dituntut untuk siap melakukan pembelajaran *online* melalui berbagai media pembelajaran yang mendukung sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan secara efektif.

Perkembangan teknologi dari zaman ke zaman mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dengan adanya teknologi hampir semua permasalahan dapat terpecahkan. Salah satunya dampak dari pandemi Covid 19 ini yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah mulai dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi.

Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini memanfaatkan berbagai platform yang dapat menunjang pembelajaran seperti melalui grup WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom dan lain-lain. Ini berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan media pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan terserap dengan baik oleh siswa. Guru harus senantiasa melakukan pembelajaran seefektif mungkin sehingga siswa pun tidak merasa bosan karena pembelajarannya tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka. Karena pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka dan sekarang beralih menjadi pembelajaran daring, maka media pembelajarannya pun mengalami transformasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan ketika pembelajaran di masa pandemi ini melalui pembelajaran daring. Pada fitur WhatsApp Grup guru dapat mengirimkan video pembelajaran, file, foto atau gambar, teks, *voice note* juga dapat melakukan *video call* grup. Namun apabila ingin melakukan *video call* grup terdapat batasan audiencenya sehingga tidak semua siswa tidak dapat melakukan *video call* grup secara bersamaan.

Selain itu ketika guru ingin melakukan pembelajaran *face to face* yang mana guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka, tetapi guru dapat melakukannya secara *virtual* yaitu melalui aplikasi Zoom

dan Google Meet.⁴⁵ Melalui aplikasi tersebut guru dapat melakukan diskusi secara langsung dan dapat melakukan pengawasan dengan melihat, mengamati dan mengobservasi siswa dalam pembelajarannya.

Karena pembelajarannya dilakukan secara daring maka dalam pengumpulan tugasnya pun dilakukan melalui WhatsApp. Siswa mengumpulkan tugas-tugasnya ke guru kelas masing-masing melalui foto, video, remakan maupun file sesuai dengan apa yang telah ditugaskan.

2. Kendala Pembelajaran pada Masa Pandemi

Pembelajaran daring atau online tentunya tak luput dari berbagai kendala, apalagi pembelajaran daring ini terjadi secara tiba-tiba dan menjadi yang pertama. Kendala pada pembelajaran daring diantaranya yaitu sebagai berikut :⁴⁶

a. Perbedaan letak geografis

Letak geografis yang berbeda-beda disetiap daerah memungkinkan terjadinya susah jaringan apalagi untuk siswa yang rumahnya berada di pelosok sehingga siswa mengalami sulit untuk mengakses ke internet. Apabila siswa sulit untuk mengakses internet maka siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai internet sehingga menghambat kelancaran siswa ketika pembelajaran daring

Pembelajaran daring ini tentunya sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari para orang tua dan wali murid untuk mendampingi siswa dalam belajar. Apabila orang tua siswa memiliki kemampuan yang minim mengenai internet maka akan menghambat terselenggaranya pembelajaran daring bagi siswa dan siswa pun mengalami kesulitan ketika pembelajaran.

c. Tidak semua anak memiliki handphone pribadi

Siswa yang orang tuanya tidak bisa selalu mendampingi dalam belajar karena harus bekerja maka ketika pembelajaran pun tidak dapat

⁴⁵ Luh Devi Herliandy dkk, "Pembelajaran pada Masa...", hlm. 68

⁴⁶ Luh Devi Herliandy dkk, "Pembelajaran pada Masa...", hlm. 68.

selalu bisa mengikuti pembelajaran sehingga untuk mengumpulkan tugas pun harus menunggu orangtuanya pulang dari bekerja terlebih dahulu.

d. Media pembelajaran yang monoton dan dominan

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *online* maka guru pun dituntut untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran sekreatif dan semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa bosan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai.

e. Pembelajaran masih dominan sehingga belum interaktif

Pembelajaran daring membutuhkan penyesuaian baik bagi guru maupun bagi siswa karena ini merupakan suatu hal yang baru. Karena pembelajaran tidak dilakukan melalui tatap muka maka memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran semau mereka saja, dalam artian tidak mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

f. Karakter atau perilaku para murid sulit untuk dipantau

Pembelajaran daring ini tidak memungkinkan guru untuk melakukan pengawasan secara langsung sehingga mengalami kesulitan dalam memantau siswa.

g. Pembelajarannya cenderung tugas *online*

Bagi beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran maka dalam pembelajarannya hanya memberikan tugas saja.

h. Terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa

Salah satu keluhan siswa yang cukup sering didengar selama pembelajaran daring yaitu guru terlalu banyak dalam memberikan tugas. Hal ini justru membuat siswa malas dalam mengerjakan tugas karena dari awal guru sudah memberikan tugas yang banyak.

i. Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis

Karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda maka dalam penyerapan materi pun berbeda-beda. Apalagi ketika media pembelajarannya cenderung membosankan dan guru dalam menyampaikan materi terlalu monoton maka penyerapan materi pelajaran pun menjadi minimalis.

3. Kelebihan Pembelajaran pada Masa Pandemi

Pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi ini juga mempunyai kelebihan, diantaranya yaitu sebagai berikut :⁴⁷

- a. Tersedianya berbagai fasilitas internet untuk belajar seperti grup WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom dan berbagai platform lain yang mendukung. Dengan begitu siswa tidak hanya bergantung kepada guru, tapi juga siswa dapat mencari sendiri materi-materi yang kurang melalui internet.
- b. Guru dan siswa dapat berdiskusi melalui internet dalam jumlah yang banyak dimana siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dapat tetap bersekolah dan siswa yang pasif ketika pembelajaran tatap muka dikarenakan malu untuk berbicara secara langsung di depan umum menjadi lebih aktif karena dilakukan secara virtual.
- c. Waktu dan tempat lebih efektif. Dikarenakan pembelajaran daring ini dilakukan di rumah masing-masing maka guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran dimana saja.

4. Kekurangan Pembelajaran pada Masa Pandemi

Selain kelebihan, pembelajaran daring pun memiliki kekurangan. Kekurangan ini juga dapat dijadikan sebagai penghambat ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Adapun kekurangan pada pembelajaran daring diantaranya yaitu :⁴⁸

⁴⁷Suhery dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2020, hlm. 130.

⁴⁸Suhery dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom...", hlm. 130.

a. Tidak semua siswa memiliki fasilitas internet

Adapun fasilitas internet yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti handphone, kuota, jaringan internet yang buruk dan lain-lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti letak geografis setiap daerah yang berbeda-beda sehingga memungkinkan siswa kesulitan dalam mengakses internet, faktor ekonomi, keadaan keluarga dan lain-lain.

b. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa secara langsung

Karena pembelajaran daring ini dilakukan melalui WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet dan berbagai aplikasi lainnya maka guru dan siswa tidak dapat melakukan interaksi secara langsung. Hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya rasa kekeluargaan antar guru dan siswa maupun antar sesama siswa karena interaksi yang terjalin pun tidak maksimal.

c. Adanya peluang untuk gagal bagi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi

Pembelajaran daring ini memungkinkan siswa untuk tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal. Apalagi sifat alamiah anak-anak yang biasanya cepat bosan sehingga malas untuk belajar. Di zaman sekarang pun sudah banyak siswa yang kecanduan dengan *game online* sehingga dalam kondisi saat ini sangat memungkinkan siswa untuk selalu bermain *game* karena pembelajarannya tidak dilakukan di sekolah sehingga siswa merasa tidak ada yang mengawasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi pelaksanaan dan sumber data penelitian, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu mempelajari mengenai latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial yang terdapat pada sebuah lembaga, organisasi, individu, kelompok dan masyarakat secara intensif.⁴⁹ Hal ini disebabkan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku orang yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti data pada kondisi obyek yang alamiah, bukan eksperimen, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, sedangkan analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada *makna* dari pada *generalisasi*.⁵⁰

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Alasan peneliti memilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada masa pandemi seperti sekarang ini tetap memaksimalkan proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum terjadinya pandemi seperti

⁴⁹ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

muroja'ah suratan yang dikirimkan melalui vidio di grup WhatsApp dan foto sedang melaksanakan shalat Dhuha sebagai salah satu bentuk pengawasan guru terhadap kehadiran atau absensi siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada masa pandemi, sehingga kedisiplinan tetap dilakukan. Koordinasi antara guru dan orang tua atau wali murid juga dilakukan secara terus menerus agar tugas-tugas peserta didik tidak terbengkalai.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi. Berdasarkan objek tersebut, maka subjek penelitiannya yaitu :

1. Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon
2. Guru kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon
3. Siswa kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵² Observasi disebut juga sebagai proses yang kompleks. Hal tersebut dikarenakan observasi tersusun dari proses biologis dan

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 224.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 145.

psikologis. Ketika melakukan observasi, maka teknik yang paling penting untuk digunakan adalah pengamatan dan ingatan peneliti.⁵³ Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi nonpartisipan dimana dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan bertindak hanya sebagai pengamat. Peneliti datang ke tempat pengamatan tetapi tidak ikut serta melakukan kegiatan, hanya mengamati saja. Peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran daring pada kelas 2 bilingual untuk mengetahui pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi. Observasi ini akan peneliti gunakan agar peneliti dapat mengamati sendiri, perilaku dan proses kerja guru dalam melakukan pengawasan yang selanjutnya akan dicatat oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁴ Wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dalam melakukan pola pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawacarai kepala sekolah, guru kelas 2 bilingual dan siswa. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti dapat memperoleh hasil yang maksimal ketika penelitian di lapangan berlangsung.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dimana setiap subyek yang akan diteliti akan mendapatkan pertanyaan

⁵³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 137.

yang sama. Peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan.

Adapun data-data yang dapat diperoleh melalui wawancara yaitu : pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas 2 bilingual dan siswa kelas 2 bilingual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bentuknya dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif.⁵⁵ Menurut penjelasan tersebut, metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif berarti catatan peristiwa yang berupa gambar, tulisan, karya-karya, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berupa pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi, daftar nilai siswa kelas 2 bilingual, data sejarah sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana, dan data-data siswa atau guru. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa melalui foto-foto kegiatan pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi dan melalui data-data yang berkaitan dengan sekolah atau madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain dicari dan disusun secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, temuannya juga dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 240.

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis lapangan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁵⁷

Adapun prosedur analisis data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Reduksi Data

Peneliti memperoleh data dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data akan semakin banyak, kompleks dan rumit ketika peneliti semakin lama ke lapangan. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁸ Setelah penjabaran hasil observasi selesai peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 244.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 246.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 247.

tersebut.⁵⁹ Kemudian data ini disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi ini yakni tentang pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan mengenai berbagai informasi yang telah diperoleh di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon terkait pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi. Kemudian dituangkan menjadi laporan penelitian yang dituangkan ke dalam riwayat kasus (dokumen), wawancara dan dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Pada kegiatan penelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya terlebih dahulu agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam pengecekan keabsahan penelitian.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber,⁶⁰ yaitu dengan cara menggali beberapa sumber data yang berbeda terkait pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa, dengan demikian apa yang telah diperoleh dari sumber data yang satu dapat teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data yang lain.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda⁶¹ yaitu data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hlm. 249.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Ajibarang Kulon
- b. Alamat Sekolah : Jl. Pandansari No. 881 Ajibarang
Kulon
Kec. Ajibarang Kab. Banyumas
Kode Pos 53163
Telp. (0281) 571671
- c. Jenjang Akreditasi : “A”
- d. Nomor Piagam Akreditasi : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018
- e. Nama Yayasan : Muhammadiyah
- f. Alamat Yayasan : Ajibarang Kulon Kec. Ajibarang
Kab. Banyumas
- g. Tahun Berdiri : 1 Juli 1952
- h. SK Pendirian : K/236/III.b/75
- i. NSS / NIS / NSM : 111233020085
- j. NSB : 01122118040930001
- k. NPSN : 60710324

2. Sejarah Berdirinya

Pada tanggal 18 Maret 1928 Muhammadiyah Ajibarang Kulon ditetapkan sebagai Cabang oleh HOOFDBESTUR MOEHAMMAIYAH Djokjakarta, KH Ibrahim. Pada waktu itu telah berdiri Sekolah Arab (Diniyah) diatas tanah wakaf Ibu Hj Siti Aminah yang terletak disebelah barat bekas pasar lama. Dengan demikian terbukti bahwa kiprah Muhammadiyah di Ajibarang dalam dunia pendidikan telah dimulai sejak tahun 1925 jauh sebelum Indonesia merdeka.

Bangunan Sekolah Arab (Diniyah) inilah yang merupakan cikal bakal berdirinya sekolah – sekolah Muhammadiyah. Pada periode setelah proklamasi kemerdekaan antara tahun 1948 – 1960 tampak. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ajibarang tetap bergerak walaupun pelan namun terus maju. Dengan susunan pengurus yang ada pada waktu itu, mencetuskan berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah. Sekitar tahun 1952 didirikanlah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon seiring adanya kesempatan bahwa organisasi Islam yang mendirikan Madrasah akan diberikan bantuan guru oleh Departemen Agama.

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon mula-mula menempati gedung Sekolah Arab (Diniyah) tahun 1952 dengan guru pertama Bapak Nartim S. Dari Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok kemudian pindah ke Ajibarang Wetan sekitar tahun 1955 – 1957. Pada tahun 1958 – 1964 MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon berada di Ajibarang Kulon yang sekarang ditempati SLTP Muhammadiyah.

Tahun 1965 hingga sekarang menempati bekas Wustho Mu'alimin yang juga didirikan tahun 1952 sampai sekarang. Selama ini keberadaan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang juga disebut SD Muhammadiyah cukup diperhitungkan oleh masyarakat umum maupun keluarga Muhammadiyah hampir semua anggota Muhammadiyah menyekolahkan putra-putrinya untuk Sekolah Arab (Diniyah) maupun MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon sehingga bibit murid dari sekolah ini setiap tahun cukup banyak.

Alumni MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon telah banyak menyelesaikan pendidikan S-I dalam berbagai disiplin ilmu. Juga telah banyak yang menjadi pegawai negeri, pengusaha dan lain-lain.

Perkembangan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dari tahun ke tahun cukup meningkat lebih-lebih setelah mendapatkan proyek revitalisasi tahun 2000 ini. Dilihat dari segi bangunan gedung maka situasi umum telah cukup mendukung bagi kemajuan madrasah dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu akademik dan non

akademik. Mudah-mudahan Kepala Madrasah beserta dewan guru serta pengurus yayasan seiya sekata memikirkan dan menindak lanjuti kemajuan madrasah, sehingga menjadi sekolah yang mandiri dan menjadi kebanggaan masyarakat umum.

3. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

“Terwujudnya sekolah unggul yang berakhlakul karimah, berprestasi dan berorientasi masa depan”

2. Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut Misi MI Muhammadiyah Ajibarang sebagai berikut :

- 1) Menjalankan pendidikan berbasis dakwah sesuai AL Qur'an dan sunnah, serta HPT Muhammadiyah
- 2) Memberikan wawasan keIslaman secara menyeluruh dan keteladanan yang mulia
- 3) Membimbing peserta didik mencapai prestasi optimal
- 4) Membimbing peserta didik menguasai iptek dan berwawasan global
- 5) Mengembangkan kurikulum yang edukatif dan adaptif
- 6) Menciptakan lingkungan proses belajar yang apektif dan efisien
- 7) Membina guru dalam pembelajaran PAIKEM
- 8) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi

3. Tujuan

Tujuan MI Muhammadiyah Ajibarang kulon mengacu pada tujuan pendidikan majelis Dikdasmen Muhammadiyah yaitu :

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT serta menghasilkan SDM yang handal.

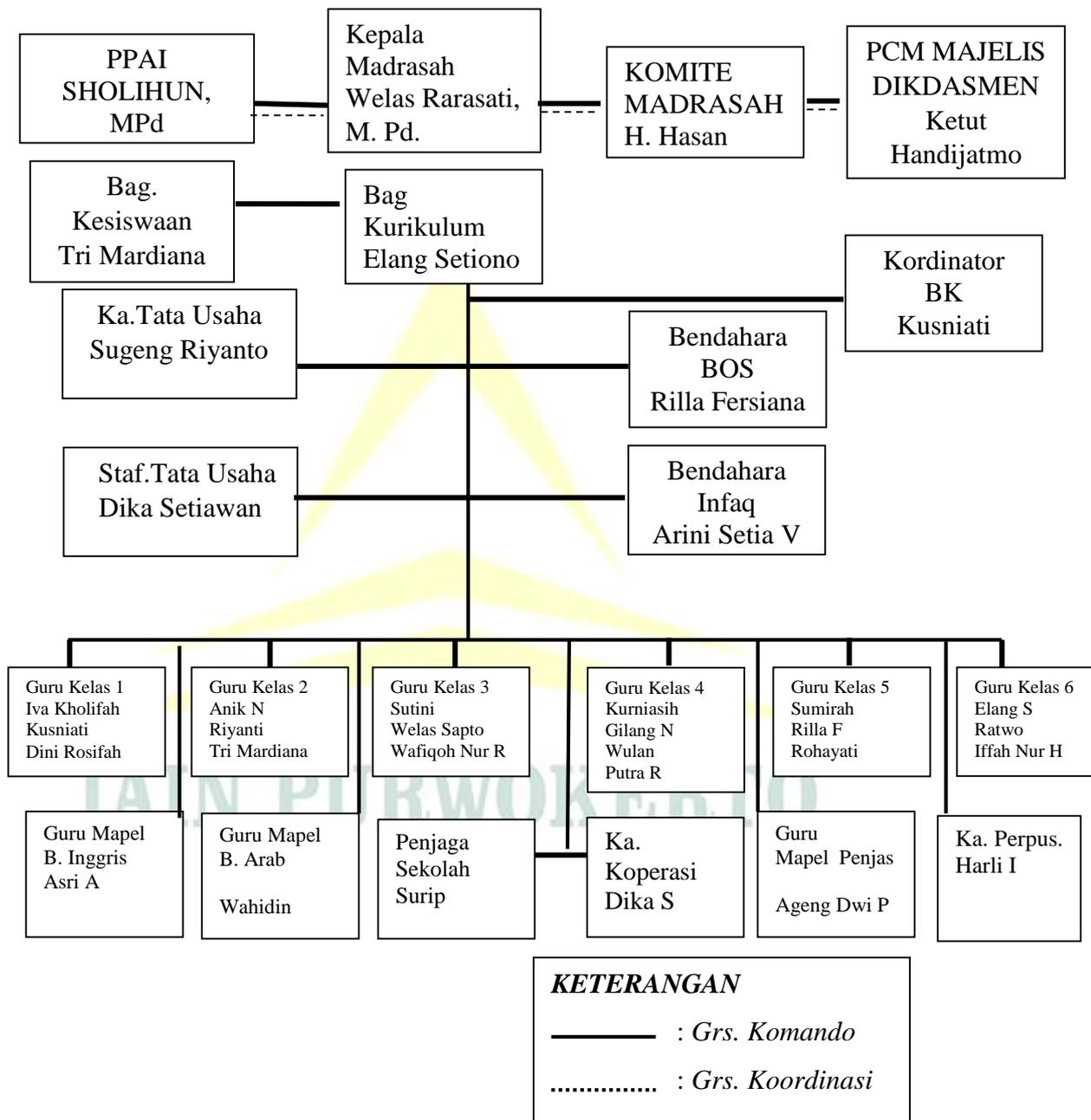
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu organisasi atau lembaga, salah satunya sekolah. Dengan adanya struktur organisasi maka pembagian kerja dan koordinasi antar elemen di sekolah dapat terjalin dengan baik. Berikut ini merupakan struktur organisasi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Tahun Pelajaran 2020/2021.



BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) AJIBARANG
KULON

Tahun Pelajaran 2020/2021



(Sumber : Dokumen Sekolah)

| | |
|-----------------------|--|
| Keterangan | : |
| PPAI Kemenag Banyumas | : Drs. Sholihun, M.Pd.I |
| PCM MAJLIS DIKDASMEN | : Drs. Ketut Hadijatmo |
| Komite Madrasah | : H. Hasan Karsono, BA |
| Kepala Madrasah | : Welas Rarasati, M.Pd. |
| Bagian Kurikulum | : Elang Setiono, S.Pd.I. |
| Bagian Kesiswaan | : Tri Mardhiana Cahyani, S.Pd. |
| Koordinator BK | : Khusniati, S.Pd. |
| Bendahara BOS | : Rilla Fersiana, S.Pd.I |
| Bendahara Infaq | : Rilla Fersiana, S.Pd.I |
| Tata Usaha | : Sugeng Riyanto, S.Pd. |
| Ka. Perpustakaan | : Harli Ishanudin, S.Pd. |
| Koperasi | : Dika Setiawan |
| Kantin | : Siti Maryati |
| Guru Kelas 1 | : Kusniati, S.Pd.I Dini Rosifah, S.Pd.I Iva Kholifah, A.Md. |
| Guru Kelas 2 | : Anik Nusverantiningsih, S.Pd.I Riyanti, S.Ag. Tri Mardhiana Cahyani, S.Pd. |
| Guru Kelas 3 | : Welas Saptowati, S.Pd. Sutini, S.Pd.I Wafiqoh Nur Rahmah, S.Pd. |
| Guru Kelas 4 | : Putra Riyadi, S.Pd. Kurniasih, M.Pd. Gilang Nawang Wulan, S.Pd. |
| Guru Kelas 5 | : Rilla Fersiana, S.Pd.I Sumirah, S.Pd.Sd Rohayati, S.Pd. |
| Guru Kelas 6 | : Elang Setiono, S.Pd.I Ratwo, S.Pd. |

Guru PJOK : Ageng Dwi Prasetyo, S.Pd.
 Guru Bahasa Arab : Wahidin, M.Pd..
 Guru Bahasa Inggris : Siti Markhamah dan Ami
 Penjaga Sekolah : Surip Ahmad S.

5. Profil Kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

- a. Wali Kelas : Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I
- b. Guru Bilingual : Siti Markhamah
- c. Guru UMMI : Ustadzah Ema Fitriani
- d. Ketua Kelas : Fakhri Pasa Rizqi Al Fath
- e. Wakil Ketua Kelas : Ahmad Eka Saputra
- f. Sekretaris : Bilqis Dhiya Roja'aisy
- g. Bendahara : Nareswary Nayla Pambayun
- h. Sie Keamanan : Alfathir Muhammad Rizky
- i. Sie Kebersihan : Radiv Shofalmatin Haikal
- j. Sie Perlengkapan : Tanisha Alzena Farrin

6. Data Guru dan Siswa Kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

- a. Wali Kelas : Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I
- b. Guru Bilingual : Siti Markhamah
- c. Guru UMI : Ustadzah Ema
- d. Daftar Nama Siswa Kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Tabel 1

Daftar Nama Siswa kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

| NO | NAMA |
|----|--------------------------|
| 1 | Ahmad Eka Saputra |
| 2 | Akina Aurelia Rahmat |
| 3 | Alesha Bellvania Cantika |
| 4 | Alfathir Muhammad Rizky |
| 5 | Aqila Naila Zhaafirah |
| 6 | Balqis Aquinna Ramadan |
| 7 | Bilqis Dhiya Roja'aisy |

| | |
|----|------------------------------|
| 8 | Danendra Alif Anargya P |
| 9 | Fakhri Pasa Rizqi Al Fath |
| 10 | Jasmine Aulya Ghaida Tsuraya |
| 11 | Mahanik Faiqa Putri Irawan |
| 12 | Nareswary Alya Pambayun |
| 13 | Radiv Shofalmatin Haikal |
| 14 | Raihaanun Athalia Kusuma |
| 15 | Tanisha Alzena Farrin |

(Sumber : Dokumen Wali Kelas 2 Bilingual)

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan unsur terpenting dalam sekolah. Selain sebagai tenaga pendidik, guru juga merupakan pemimpin dan pengawas bagi siswa. Guru juga merangkap peran sebagai orang tua bagi anak di sekolah. Sebagai pendidik, guru bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui teori maupun praktek pada saat terjadinya proses mengajar.

Sedangkan karyawan atau tenaga kependidikan merupakan unsur pendukung dalam pelaksanaan segala kegiatan di lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat diperlakukan demi berlangsungnya seluruh kegiatan di sekolah. Seluruh tenaga kependidikan menjalankan masing-masing tugas yang telah diembannya dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun keadaan guru dan karyawan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon sebagai berikut :

Tabel 2

Keadaan Guru dan Karyawan

| No | Nama Guru / Karyawan | L / P | Jabatan | Gol / Ruang | Pendidikan Terakhir | Mengajar Kelas |
|----|--------------------------|-------|---------|-------------|---------------------|----------------|
| 1 | Welas Rarasati, M.Pd. | P | Kepsek | III/b | S.2 | V-VI |

| | | | | | | |
|----|--|---|------|-------|-------|-------|
| | NIP.1973032720071 02001 | | | | | |
| 2 | Kurniasih, M.Pd. NIP. 19711214200501200 2 | P | Guru | III/c | S.2 | IV |
| 3 | Kusniati, S.Pd. NIP.19711101 200701 2 029 | P | Guru | II/c | S.1 | I |
| 4 | Sutini, S.Pd.I NIP. 19790704200701202 1 | P | Guru | III/a | S.1 | III |
| 5 | Ikhya ulumudin, S.Pd.I | L | Guru | | S.I | V |
| 6 | Anik Nusveratiningsih, S.Pd.I | P | Guru | | S.I | II |
| 7 | Sumirah, S.Pd.SD | P | Guru | | S.I | V |
| 8 | Riyanti, S.Ag. | P | Guru | | S.1 | II |
| 9 | Welas Saptowati, S.Pd. | P | Guru | | S.1 | III |
| 10 | Elang Setiono, S.Pd.I. | L | Guru | | S.1 | VI |
| 11 | Sugeng Riyanto, S.Pd. | L | Guru | | D.II | I-III |
| 12 | Rila Fersiana, S.Pd.I | P | Guru | | S.1 | II |
| 13 | Iva kholifah, S.Pd. | P | Guru | | D.III | I |
| 14 | Dini Rosifah, S.Pd.I | P | Guru | | S.1 | I |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------|---|-------------------|--|-----|--------|
| 15 | Harli Ishanudin,S.Pd. | L | Guru | | S.I | IV |
| 16 | Ratwo, S.Pd. | L | Guru | | S.I | VI |
| 17 | Wahidin, S.Pd.I | L | Guru | | S.1 | III-VI |
| 18 | Tri Mardiana Cahyani, S.Pd.I | P | Guru | | S.1 | II |
| 19 | Wafiqoh Nur Rahmah | P | Guru | | S.I | III |
| 20 | Gilang Nawang Wulan, S.Pd. | P | Guru | | S.1 | IV |
| 21 | Panggih Marfianto, S.Pd. | L | Guru | | S.I | VI |
| 22 | Rohayati, S.Pd. | P | Guru | | S.I | V |
| 23 | Ageng Dwi Prasetyo, S.Pd. | L | Guru | | S.I | I-VI |
| 24 | Iffah Nurhidayah, S.Pd. | P | Guru | | S.I | IV |
| 25 | Asri Aprianti, S.Pd. | P | Guru | | S.I | IV |
| 26 | Putra Riyadi, S.Pd. | L | Guru | | S.I | IV |
| 27 | Siti Markhamah | P | Guru B Inggris | | S1 | 1-4 |
| 28 | Ami | P | Guru B Inggris | | S.1 | 1-4 |
| 29 | Surip Ahmad S | L | Penjaga | | SMA | |
| 30 | Dika Setiawan | P | Kantin | | SMK | |
| 31 | Arini Setiana Virarasanti | P | Koperasi | | SMK | |
| 32 | Wijonarko | L | Sopir | | SMK | |

(Sumber : Dokumen Sekolah)

8. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu pelengkap yang paling sempurna di sekolah. Siswa juga turut membantu tercapainya tujuan pendidikan. Pembinaan terhadap siswa dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran yaitu pagi hari sampai berakhirnya pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa tetap dalam pengawasan sehingga kedisiplinan siswa semakin meningkat. Adapun keadaan siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Tahun Pelajaran 2020/2021 tercantum dalam tabel berikut, yaitu :

Tabel 3

Keadaan Siswa

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Keterangan |
|----|--------------------|---------------|-----|--------|------------|
| | | L | P | | |
| 1 | Kelas I | 32 | 17 | 49 | 3 rombel |
| 2 | Kelas II | 36 | 30 | 66 | 3 rombel |
| 3 | Kelas III | 35 | 43 | 78 | 3 rombel |
| 4 | Kelas IV | 33 | 25 | 58 | 3 rombel |
| 5 | Kelas V | 30 | 36 | 66 | 3 rombel |
| 6 | Kelas VI | 30 | 35 | 65 | 3 rombel |
| | J u m l a h | 196 | 186 | 382 | 18 rombel |

(Sumber : Dokumen Sekolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dipahami bahwa jumlah siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon berjumlah 382 siswa yang terdiri dari 196 siswa laki-laki dan 186 siswa perempuan. Sehingga keseluruhan terdiri atas 18 rombel. Jumlah tersebut terbagi menjadi 6 kelas yaitu kelas I berjumlah 49 siswa yang terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, sehingga terbagi menjadi 3 rombel. Kelas II terdiri atas 66 siswa yang terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan, terbagi menjadi 3 rombel. Kelas III terdiri atas 78 siswa yang terdiri dari 35 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan, terbagi menjadi 3 rombel. Kelas IV terdiri atas 58 siswa yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 25 siswa

perempuan, terdiri dari 3 rombel. Adapun kelas V terdiri atas 66 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan, juga terbagi menjadi 3 rombel. Sedangkan kelas VI terdiri atas 65 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan sehingga terbagi 3 rombel.

9. Prestasi Madrasah

- a. Medali Emas Kepala Sekolah Cemerlang di Ajang Internasional Olympiade di Bandung
- b. Medali Emas Guru Inovasi Pembelajaran di Ajang Internasional Olympiade di Bandung
- c. Medali Emas Roket Air di Ajang Internasional Olympiade di Bandung
- d. Medali Emas Tartil di Ajang Internasional Olympiade di Bandung
- e. Medali Emas dan Perak Musikalisasi di Ajang Internasional Olympiade di Bandung
- f. Medali Perak dan Perunggu Tahfidz di Ajang Internasional Olympiade di Bandung
- g. Medali Emas dan Perak Pidato B Inggris di Ajang Internasional Olympiade di Bandung
- h. Medali Perak Kaligrafi di Ajang Internasional Olympiade di Bandung
- i. Rangking 1 Ujian Nasional (UN) tingkat SD/MI Kec. Ajibarang Tahun 2017.
- j. Juara 1 Duta Sanitasi Kec.Ajibarang tingkat SD/MI Kec. Ajibarang Tahun 2017.
- k. Juara 1 Pidato Bahasa Inggris Aksioma tingkat MI se- Kabupaten Banyumas Tahun 2017.
- l. Juara 1 Sinopsis Aksioma tingkat MI se- Kabupaten Banyumas Tahun 2017.
- m. Juara 2 Lomba lari 80 m Putri Aksioma tingkat MI se- Kabupaten Banyumas Tahun 2017.

B. Penyajian Data

1. Bentuk-bentuk Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Data yang peneliti sajikan merupakan hasil temuan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak terkait di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Adapun penelitian yang peneliti lakukan berfokus di kelas 2 Bilingual. Pihak-pihak tersebut yaitu kepala madrasah, guru dan siswa. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap arsip-arsip dokumen yang peneliti butuhkan seperti foto, profil sekolah dan dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut :

Terselenggaranya proses belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari adanya siswa. Oleh karena itu, siswa atau peserta didik merupakan komponen terpenting di sekolah atau madrasah. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon merupakan madrasah yang memiliki jumlah siswa yang banyak yaitu 382 siswa dari kelas I sampai VI. Hal tersebut tentunya merupakan suatu potensi yang sangat besar bagi MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya sehingga tercipta madrasah yang unggul. Untuk meningkatkan hal tersebut kepala madrasah bersama guru terus berusaha mengembangkan kualitas dan kuantitas siswa dengan cara melakukan pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang kulon. Apalagi pada saat ini adanya pandemi sehingga pembelajaran dilakukan secara daring. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai alat kontrol guru terhadap siswa apakah selama belajar sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan atau tidak seperti yang telah ditetapkannya, terutama dalam hal kedisiplinan.

Pelaksanaan pengawasan bukan hanya tanggung jawab kepala madrasah saja tetapi juga tanggung jawab guru dan berbagi elemen-elemen yang terkait di sekolah. Walaupun guru sudah melakukan pengawasan sebagaimana mestinya, tetap saja masih terdapat siswa yang tidak disiplin

dalam belajar. Apalagi pembelajaran dilakukan secara daring yang mana guru tidak dapat melakukan pengawasan secara tatap muka langsung. Pelanggaran tersebut berupa siswa yang telat absen dan mengumpulkan tugas.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk melihat lebih dalam lagi mengenai pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu Ibu Welas Rarasati, M. Pd dan beliau mengatakan :

Berkenaan dengan pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang mana pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring. Pertama, kami memang sudah menyiapkan untuk melakukan pembelajaran daring agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana walaupun pada saat pandemi. Kedua, setiap guru mempunyai grup kelasnya masing-masing yang di dalamnya terdiri dari orang tua atau wali murid dan siswa. Ketiga, selain menggunakan grup WhatsApp kami biasanya juga menggunakan aplikasi Zoom Meeting atau Google Meet untuk melakukan pengawasan dalam belajar. Jadi, guru tetap melakukan pengawasan melalui grup WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet dan berbagai aplikasi lain yang mendukung, melalui kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa tetap dalam jalur yang benar.⁶²

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual, beliau mengatatakan :

Pada masa pandemi, pembelajarannya yaitu pembelajaran daring yang mana menggunakan WhatsApp Grup, Google Meet, Zoom Meeting dan berbagai aplikasi lainnya yang mendukung untuk melakukan pembelajaran daring. Mengenai pola pengawasan yang saya lakukan pada masa pandemi dan pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring,

⁶² Wawancara dengan Ibu Welas Rarasati, M. Pd. selaku kepala sekolah pada tanggal 27 April 2021.

maka untuk kelas 2 Bilingual menggunakan WhatsApp grup dan Google Meet sebagai media untuk mengawasi siswa. Jadi pembelajarannya pun hanya melalui WhatsApp Grup dan Google Meet saja. Adapun jadwalnya yaitu setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at menggunakan aplikasi Google Meet sedangkan hari Selasa, Kamis dan Sabtu melalui WhatsApp Grup.⁶³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada hari Senin, Rabu dan Jum'at melakukan pengawasan melalui pembelajaran menggunakan aplikasi Google Meet sedangkan hari Selasa, Kamis dan Sabtu melalui WhatsApp Grup.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fakhri Pasa Rizki Al Fath selaku ketua kelas 2 Bilingual mengatakan :

Pembelajaran daringnya melalui WhatsApp Grup dan Google Meet.⁶⁵

Kelas 2 Bilingual memiliki guru tersendiri yang mengajar mata pelajaran *english, math & science* atau disebut sebagai guru bilingual. Berdasarkan wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual, beliau mengatakan :

Saya melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa hanya pada materi pelajaran yang saya ampu saja, yaitu *english, math & science*. Untuk pengawasannya biasanya menggunakan WhatsApp Grup saja.⁶⁶

Selain memiliki guru bilingual sendiri, di kelas 2 Bilingual juga terdapat ustadzah yang mengajarkan muraja'ah UMI. Yang dimaksud dengan murajaah UMI yaitu kata UMI sebenarnya diambil dari kata *ummi*

⁶³ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021

⁶⁴ Observasi pada tanggal 27 Mei 2021 dan 2 Juni 2021.

⁶⁵ Wawancara dengan Fakhri Pasa Rizki Al Fath selaku siswa kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 Juni 2021.

⁶⁶ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

dalam bahasa arab yang berarti ibu. Ketika seorang ibu mengajarkan anaknya untuk belajar itu dididik secara lembut, pelan-pelan, sabar dan jelas sehingga apa yang disampaikan mudah diterima dengan baik oleh anak. Begitu pula ketika ustadzah mengajarkan muraja'ah kepada siswa-siswinya.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Ema Fitriani, beliau mengatakan :

Karena saya hanya mengajarkan muraja'ah suratan juz 30 maka saya juga hanya mengawasi tentang muraja'ah siswanya saja. Untuk pengawasannya dulu pernah lewat Zoom Meeting dan WhatsApp Grup, tetapi untuk saat ini hanya melalui WhatsApp Grup saja. Karena saya sendiri terkendala dengan sinyal apabila menggunakan Zoom Meeting. Untuk muraja'ah kan banyak yang harus diperhatikan seperti tajwidnya, *makhorijul huruf* atau pelafalannya, nadanya dan lain sebagainya. Jadi apabila menggunakan Zoom Meeting dan sinyal saya kurang mendukung itu malah menjadi kurang efektif. Apabila menggunakan WhatsApp Grup biasanya saya menyuruh anak untuk mengirimkan *voice note* atau *recorder* ayat yang dimuraja'ahkan, itu biasa saya koreksi satu-satu.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, Miss Siti Markhamah dan Ustadzah Ema Fitriani memang menggunakan WhatsApp Grup dalam melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Beliau melakukan kontrol terhadap tugas-tugas siswa juga melalui WhatsApp.⁶⁸

Berdasarkan pola pengawasan tersebut, maka berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi menurut hasil wawancara dengan Ibu Welas Rarasati, M.Pd. selaku kepala sekolah beliau juga mengatakan :

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

⁶⁸ Observasi melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual pada tanggal 27 Mei 2021.

Adapun kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi, terdapat beberapa perubahan pada peraturan dan tata tertib sekolah. Seperti jam masuk yang pada saat sebelum pandemi dimulai pada pukul 07.00 dan pembelajaran selesai pada pukul 12.30, kini pada saat pembelajaran daring menjadi mulai pukul 07.00-10.00, sehingga terjadi perubahan pada jam pembelajaran. Namun untuk pembiasaan-pembiasaan tetap dilakukan sama seperti sebelum terjadi pandemi. Seperti shalat dhuha, hafalan *mafrudzot*, dan murajaah suratan pendek juz 30. Bedanya dulu sebelum adanya pandemi dilaksanakan apel pagi setiap harinya, setelah ada pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring maka tidak memungkinkan adanya apel pagi.⁶⁹

Sedangkan menurut Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I beliau menuturkan :

Berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi ada sedikit perubahan pada peraturannya. Seperti dulu pada sebelum pandemi pembelajarannya dimulai pukul 07.00 selesai pukul 12.30, namun sekarang karena sistem pembelajarannya pun daring maka diubah menjadi dimulai pukul 07.00 dan selesai pukul 10.00. Akan tetapi, berkaitan dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah dilakukan sejak belum adanya pandemi sampai sekarang tetap dilakukan seperti shalat dhuha, hafalan *mafrudzot*, dan hafalan *suratan* pendek juz 30. Yang membedakan yaitu dulu sebelum adanya pandemi setiap pagi dilaksanakan apel pagi, tetapi karena sekarang pembelajaran dilakukan secara daring maka apel pagi ditiadakan.⁷⁰

Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI atau yang mengajarkan muraja'ah juz 30 di kelas 2 Bilingual, beliau mengatakan :

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Welas Rarasati, M. Pd. selaku kepala sekolah pada tanggal 27 April 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

Berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa ada sedikit perubahan tentang jam pelajarannya. Dulu sebelum ada pandemi pembelajaran selesai pukul 12.30 namun setelah ada pandemi dan pembelajaran secara daring menjadi selesai pukul 10.00. Terkait dengan muraja'ah sendiri, dulu waktu sebelum adanya pandemi di kelas 2 Bilingual dilaksanakan setelah shalat dhuhur sampai jam 1 siang, karena sekarang ada pandemi dan pembelajaran daring menjadi pukul 07.30 – 08.00.⁷¹

Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual, beliau juga turut mengatakan :

Perubahan pada jam pelajarannya jelas memang ada. Seperti dulu waktu belum ada pandemi dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung dimulai pukul 07.00-12.30, karena sekarang ada pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring maka menjadi masuk pukul 07.00 dan selesai pukul 10.00.⁷²

Hasil observasi yang peneliti lakukan melalui WhatsApp Grup di kelas 2 Bilingual yaitu pada pukul 06.52 pagi wali kelas sudah mengirimkan teks redaksi atau jadwal pada hari tersebut. Seperti pukul 07-00-07.30 mandi, sarapan, shalat dhuha, pukul 07.30-08.00 mengirimkan muraja'ah suratan pendek, 08.00-08.30 Qur'an Hadits, pukul 08.30-09.00 istirahat (bisa digunakan untuk mengumpulkan tugas), 09.00-10.00 tematik dan pukul 10.00 pembelajaran selesai. Setelah itu guru mengirimkan *voice note* yang berisikan absen pagi menggunakan *mahfudzot*. Adapun bacaan *mahfudzotnya* yaitu "*Laa ta'qul qaa imaan*" yang artinya jangan makan sambil berdiri. Setelah itu, siswa-siswa mulai mengirimkan *voice note mahfudzot* tersebut sebagai absen pagi, disusul dengan foto sedang melaksanakan shalat dhuha di WhatsApp Grup.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Ema selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

⁷² Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

⁷³ Observasi pada tanggal 27 Mei 2021 melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual

Berdasarkan wawancara dengan Fakhri Pasa Rizki Al Fath selaku siswa di kelas 2 Bilingual mengatakan bahwa :

Untuk absen biasanya mengirimkan foto sedang melaksanakan shalat dhuha, atau *mahfudzot* kadang foto sedang melakukan pembiasaan-pembiasaan.⁷⁴

Selain mengirim *voice note mahfudzot*, mengirim foto sedang melakukan shalat dhuha, siswa juga diwajibkan mengirimkan *voice note* atau *recorder* muraja'ah suratan pendek pada hari itu.

Adapun wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual mengatakan :

Kemudian berkaitan dengan seragam, tidak ada ketentuan khusus ketika belajar di rumah atau ketika pembelajaran siswa menggunakan seragam. Karena kembali lagi, ini pembelajaran daring yang mana dilaksanakan di rumah masing-masing siswa jadi mereka tidak diwajibkan menggunakan seragam. Yang penting rapi dan sopan. Apalagi jika pembelajaran menggunakan Google Meet, yang siswa perempuan wajib menggunakan kerudung sedangkan siswa laki-laki pakaiannya harus rapi, rambutnya juga harus disisir rapi.⁷⁵

Sedangkan wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual, beliau juga mengatakan :

Ketika pembelajaran siswa tidak diwajibkan menggunakan seragam karena siswa belajarnya di rumah masing-masing. Beda halnya ketika siswa belajar di sekolah maka wajib menggunakan seragam. Hal tersebut karena pembelajaran daring segalanya jadi fleksibel.⁷⁶

Kemudian wawancara dengan Aqila Naila Zhaafirah selaku siswa kelas 2 Bilingual mengatakan :

⁷⁴ Wawancara dengan Fakhri Pasa Rizki Al Fath selaku siswa kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 Juni 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

⁷⁶ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

Saya ketika pembelajaran daring tidak memakai seragam.⁷⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika pembelajaran siswa memang tidak memakai seragam, yang penting pakaiannya sopan. Akan tetapi untuk siswa perempuan menggunakan kerudung dan siswa laki-laki terlihat rapi.⁷⁸

Untuk teks redaksi jadwal memang wali kelas yang membagikan. Namun ketika jam 07.30 itu kan sudah memasuki waktunya muraja'ah surat, saya mulai mengirimkan pembukaan, ayat yang dimuraja'ah dan kalimat motivasi untuk siswa. Biasanya sehari satu ayat. Saya mengirimnya dalam bentuk *voice note* atau *recorder*.⁷⁹

Hasil observasi yang peneliti lakukan, pada pukul 07.30 Ustadzah Ema Fitriani membagikan *voice note* atau *recorder* berupa pembukaan, ayat yang harus di muaja'ah dan motivasi pada WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual. Selanjutnya, pada pukul 08.06, ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I mengirimkan *voice note* berupa pengantar untuk masuk ke materi pelajaran dan materi pelajaran melalui video sebagai media pembelajarannya. Jadi siswa pun tidak meninggalkan WhatsApp Grup ketika pembelajaran berlangsung. Setelah membagikan video pembelajaran, beliau juga memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan dapat dikumpulkan langsung ke wali kelas bukan melalui WhatsApp Grup.⁸⁰

Sehingga berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ustadzah di kelas 2 Bilingual mengirimkan *voice note* berupa ayat pertama surat Al – Mutaffifin di WhatsApp Grup, yang selanjutnya siswa juga mengirimkan muraja'ah mereka di WhatsApp Grup.⁸¹

⁷⁷ Wawancara dengan Aqila Naila Zhaafirah selaku siswa kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 Juni 2021.

⁷⁸ Observasi melalui Google Meet pada tanggal 2 dan 4 Juni 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

⁸⁰ Observasi pada tanggal 27 Mei 2021 melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual

⁸¹ Observasi pada tanggal 27 Mei 2021 melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual

Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas tetap memegang kendali penuh pada kelas 2 Bilingual. Namun terdapat pembagain tugas tentang pengawasan yang berdasarkan dengan mata pelajaran yang diampu.

Setelah wali kelas mengirimkan teks redaksi jadwal pelajaran, Miss Siti juga memberikan materi melalui WhatsApp Grup ketika sudah memasuki jam mata pelajaran yang beliau ampu. Kemudian mengirimkan *voice note* dan video untuk menjelaskan materi secara lebih jelas dan rinci. Setelah mengirimkan *voice note* dan video, Miss Siti juga mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengerjakan tugas dan mengirmkannya ke beliau.⁸²

Walaupun pembelajarannya menggunakan WhatsApp Grup namun bu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali atau guru kelas 2 Bilingual tidak lepas tangan setelah mengirimkan teks redaksi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I beliau mengatakan :

Setelah saya mengirim teks redaksi, tentunya saya tidak lepas tangan begitu saja. Ketika sudah memasuki penyampain materi yaitu jam 08.00 saya biasanya mengirimkan *voice note* dan video pembelajaran yang selanjutnya memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan saat itu juga. Setelah itu saya juga cek siapa saja siswa yang sudah dan belum mengumpulkan tugasnya, nanti siswa yang belum biasanya saya ingatkan di WhatsApp Grup. Saya juga selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas.⁸³

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI mengatakan :

Selain itu, setelah guru menyampaikan materi dan tugas yang harus dikerjakan, di penghujung pembelajaran pun guru mengirimkan teks dan pesan di WhatsApp Grup bahwa pembelajaran telah selesai. Selain itu,

⁸² Observasi pada tanggal 29 Mei 2021 melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual

⁸³ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

juga mengingatkan bahwa bagi siswa yang belum mengirimkan tugas untuk segera mengirimkan tugas ke beliau. Saya pun begitu, ketika sudah mengirimkan ayat yang harus dimuraja'ah oleh siswa, biasanya jam 09.00 saya cek hasil muraja'ah siswa satu-persatu dan saya koreksi langsung saya sampaikan melalui WhatsApp Grup.⁸⁴

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual mengatakan :

Biasanya setelah saya mengirimkan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan, saya juga selalu mengingatkan siswa bagi yang belum mengumpulkan tugas untuk segera dikumpulkan agar tidak numpuk tugasnya.⁸⁵

Observasi yang peneliti lakukan, guru di kelas 2 Bilingual senantiasa memantau siswa dan melakukan kontrol terhadap kedisiplinan belajar siswa terutama dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya. Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I dan Miss Siti Markhamah selalu mengingatkan siswa apabila terdapat siswa yang belum mengumpulkan tugas mereka. Sedangkan Ustadzah Ema Fitriani pun begitu, selalu mengingatkan bahkan untuk muraja'ah ayatnya langsung dikoreksi oleh ustadzah terhadap bacaan siswa satu persatu seperti tajwidnya dan panjang pendeknya. Hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi lebih baik lagi dan tetap disiplin.⁸⁶

Wawancara dengan Aqila Naila Zhaafirah selaku siswa kelas 2 Bilingual mengatakan :

Apabila mengumpulkan tugasnya telat, bu guru selalu mengingatkan untuk segera mengumpulkan tugas.⁸⁷

Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual mengatakan :

⁸⁴ Observasi pada tanggal 27 Mei 2021 melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual

⁸⁵ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

⁸⁶ Observasi pada tanggal 29 Mei 2021 melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual

⁸⁷ Wawancara dengan Aqila Naila Zhaafirah selaku siswa kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 Juni 2021.

Ketika pembelajaran menggunakan Google Meet memang lebih memudahkan saya dalam memantau siswa sebenarnya. Karena apabila terdapat siswa yang tidak memperhatikan ketika belajar, pasti langsung saya tegur. Biasa saya memanggil nama anaknya biar dia memperhatikan saya.⁸⁸

Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan :

Karena dulu juga sebelumnya pernah menggunakan Google Meet atau Zoom ketika muraja'ah jadi memang memantaunya menjadi lebih mudah. Seperti ada siswa yang tidak memperhatikan ketika saya ajarkan muraja'ah suratan maka saya tegur, saya panggil agar memperhatikan. Untuk mengoreksinya juga menjadi lebih mudah sebenarnya, hanya saya sendiri yang terkendala jaringan atau sinyal.⁸⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketika pembelajaran guru memang selalu memastikan agar siswa-siswinya memperhatikan apa yang sedang disampaikan, sehingga siswa pun menjadi paham. Hal tersebut dilakukan dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I terus memantau dan menegur siswa apabila terdapat siswa yang tidak memperhatikan atau cerita sendiri dan tidak fokus dalam belajar.⁹⁰

Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual mengatakan :

Sedangkan sistem pengumpulan tugasnya yaitu dikirim langsung ke saya untuk mata pelajaran yang saya ampu. Untuk siswa yang tidak mematuhi aturan seperti telat absen pagi, telat mengumpulkan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran ketika menggunakan Google Meet tidak dikenai sanksi. Karena pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Saya paling hanya menegur dan terus menerus

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

⁹⁰ Observasi melalui Google Meet di kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 dan 4 Juni 2021.

mengingatkan siswa maupun orang tua agar jangan diulangi. Pengumpulan tugasnya bisa dibilang menjadi fleksibel karena menyesuaikan dengan kesibukan orang tua selaku yang membimbing anak ketika belajar di rumah. Jadi dimaklumi apabila mengirim tugasnya telat, akan tetap saya terima dan beri nilai. Yang jelas, koordinasi dengan orang tua juga selalu dilakukan. Setiap satu bulan sekali ada *video call WhatsApp* juga dengan orang tua.⁹¹

Wawancara dengan Ibu Raras Welasati, M. Pd selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon mengatakan :

Untuk pengumpulan tugasnya dikumpulkan langsung ke guru. Karena kelas 2 Bilingual mempunyai wali kelas, guru bilingual dan guru muraja'ah UMMI maka dikumpulkan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu guru tersebut. Dan pengumpulan tugasnya pun menjadi fleksibel karena pembelajaran daring ini tak lepas dari adanya kendala yang harus dihadapi.⁹²

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual, beliau mengatakan :

Karena sekarang sistem pengumpulan tugasnya menjadi fleksibel dalam artian kapan pun siswa mengirimkan tugas pasti diterima dan pasti saya beri nilai. Jadi, pasti tetap ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugasnya telat dan pasti ingatkan di WhatsApp Grup.⁹³

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Ema Fitriani, beliau juga mengatakan :

Pokoknya kapanpun siswa mengirimkan rekaman muraja'ah pasti saya terima dan saya beri nilai. Biasanya beberapa siswa ada yang mengirimnya rapel, misalnya harusnya sehari satu ayat tapi mengirimnya

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

⁹² Wawancara dengan Ibu Welas Rarasati, M. Pd. selaku kepala sekolah pada tanggal 27 April 2021.

⁹³ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

dirapel langsung menjadi tiga ayat karena dua hari sebelumnya tidak mengirim. Itu tidak apa-apa, saya maklumi.⁹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon masih terdapat siswa yang melanggar aturan seperti telat absen pagi, tidak semuanya mengikuti pembelajaran ketika menggunakan Google Meet dan telat dalam mengumpulkan tugas. Namun disisi lain, hal tersebut juga dikarenakan kelonggaran yang diberikan oleh guru maupun pihak sekolah yang menjadikan segalanya terasa lebih mudah dan fleksibel. Karena selain itu, bagaimana pun juga siswa kelas 2 Bilingual membutuhkan bimbingan dan dampingan orang tua dalam belajar. Untuk itu, koordinasi dengan orang tua pun selalu dilakukan.

2. Faktor Penghambat Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Diberlakukannya pembelajaran daring pada masa pandemi ini tidak lepas dari berbagai kendala yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran, sehingga pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pun menjadi kurang maksimal atau tidak berjalan dengan baik. Karena dengan adanya kedisiplinan maka akan menjadikan kehidupan siswa menjadi lebih baik, terarah dan teratur. Kedisiplinan juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan siswa kelak. Adapun berbagai faktor yang menghambat guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi yaitu :

a. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa akan kedisiplinan

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual mengatakan bahwa :

Karena mereka masih kelas 2 dan usia mereka rata-rata baru sekitar 8 tahun, maka kadang anak-anak tidak mau mengerjakan tugas.

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

Hal tersebut dikarenakan anak-anak kelas 2 Bilingual ketika belajar tergantung dengan *mood* atau keinginan saja. Bahkan untuk absen pun begitu. Jadi apabila *mood*nya sedang bagus dan semangat belajar, maka mereka akan tepat waktu ketika mengumpulkan tugas. Begitu juga sebaliknya.⁹⁵

Walaupun terdapat siswa yang sudah rajin dan disiplin, karena kadang sebelum pelajaran dimulai ada yang sudah mengirimkan foto sedang melaksanakan shalat Dhuha, tetapi tetap saja ada siswa yang absennya telat. Seperti telat mengirim rekaman *mahfudzot*, foto shalat dhuha, dan telat mengirimkan muraja'ah suratan.⁹⁶

Observasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang menyadari akan pentingnya kedisiplinan ketika belajar.

Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual mengatakan :

Masih kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin ketika belajar. Mereka belum bisa mematuhi aturan yang ada. Seperti mengirimkan absen dan mengumpulkan tugas tidak pada jamnya.⁹⁷

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah ema Fitriani, beliau juga mengatakan :

Karena siswa-siswinya masih kecil jadi belum sadar betul tentang pentingnya kedisiplinan. Jadi mereka mau mengumpulkan tugas juga kadang sesuai dengan *mood* atau keinginan mereka saja. Untuk muraja'ah suratan juga begitu. Bahkan memang ada anak yang benar-benar tidak mau mengumpulkan tugas, absen pagi, dan muraja'ah suratan.⁹⁸

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

⁹⁶ Observasi pada tanggal 27 Mei 2021 melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual

⁹⁷ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

Fakhri Pasa Rizki Al Fath selaku siswa kelas 2 Bilingual juga mengaku bahwa biasanya ketika mengerjakan tugas tergantung keinginan atau *mood*.⁹⁹

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan, sebelum pembelajaran di mulai peneliti sudah *stay* di WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual. Sebelum pukul 07.00 terdapat beberapa siswa yang mengirimkan foto sedang melaksanakan shalat Dhuha sebelum diperintah oleh guru. Namun disisi lain, terdapat pula siswa-siswa yang mengirim rekaman *mahfudzot*, foto shalat Dhuha, dan rekaman muraja'ah melebihi jam yang telah ditentukan. Rekaman *mahfudzot* untuk absen, foto sedang shalat Dhuha dari jam 07.00-07.30 dan murajaah suratan pendek dari jam 07.30-08.00.¹⁰⁰

Dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan menjadi salah satu faktornya. Hal tersebut juga dikarenakan siswa kelas 2 masih berada pada fase mengikuti keinginan atau tergantung *mood* saja. Jadi apabila *mood*nya sedang bagus maka mereka akan rajin belajar, begitupun sebaliknya.

b. Tidak ada yang membimbing dan mendampingi ketika belajar

Diberlakukannya pembelajaran daring menuntut siswa untuk belajar menggunakan *handphone*. Walaupun pembelajarannya menggunakan *handphone* yang mana kebanyakan siswa pasti sudah pandai bagaimana cara mengoperasikannya, akan tetapi siswa masih sangat memerlukan bimbingan dan arahan. Karena belajarnya di rumah masing-masing, maka disinilah peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua harus selalu membimbing dan mendampingi anak ketika pembelajaran. Namun, di kelas 2 Bilingual ini kebanyakan orang tua atau wali siswa bekerja sebagai pegawai, seperti pegawai rumah sakit

⁹⁹ Wawancara dengan Fakhri Pasa Rizki Al Fath selaku siswa kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 Juni 2021.

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 27 Mei 2021 melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

dan kecamatan. Oleh karena itu, siswa tidak ada yang membimbing ketika belajar.

Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual menyatakan :

Karena ini pembelajarannya secara daring di rumah maka bimbingan orang tua sangatlah diperlukan. Akan tetapi, kelas 2 Bilingual sendiri rata-rata orang tua siswa sibuk bekerja sehingga tidak dapat membimbing siswa ketika belajar. Hal tersebut tentunya sangat menghambat dalam kedisiplinan belajar siswa. Karena apabila siswanya sedang semangat belajar atau ingin mengerjakan tugas tepat waktu tetapi tidak ada yang mendampingi, maka tugasnya akan terbengkalai. Sehingga siswa mengerjakan tugasnya setelah orang tua pulang bekerja. Atau ada juga anak yang maunya ketika belajar harus didampingi sama ibu.¹⁰¹

Sebagaimana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui Google Meet karena hpnya dibawa orang tua bekerja.¹⁰²

Sama halnya dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Fakhri Pasa Rizki Al Fath selaku siswa kelas 2 Bilingual mengatakan :

Saya mengumpulkan tugasnya kadang tepat waktu kadang tidak. Karena dikumpulkannya ketika sore atau malam hari menyesuaikan shift kerja ibu. Selain ibu tidak ada yang mendampingi dan membimbing ketika belajar. Saya juga maunya belajar sama ibu.¹⁰³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan :

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

¹⁰² Observasi melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 Juni 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan Fakhri Pasa Rizki Al Fath selaku siswa kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 Juni 2021.

Untuk siswa di kelas 2 Bilingual sendiri memang orang tuanya banyak yang sibuk bekerja. Jadi orang tua tidak bisa mendampingi ataupun membimbing siswa ketika belajar di rumah. Walaupun beberapa siswa tetap ada yang dibimbing oleh kakeknya, tapi beberapa anak memang ada yang maunya belajar hanya bersama orang tua di rumah.¹⁰⁴

Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual atau mengampu mata pelajaran *english, math & science* beliau juga mengatakan :

Anak-anak ini sifatnya macam-macam. Namanya juga anak-anak, mereka belum bisa mandiri. Apalagi dalam hal belajar. Masih perlu adanya bimbingan, arahan dan bantuan dari orang tua mereka. Namun karena di kelas 2 Bilingual ini orang tuanya kebanyakan bekerja dan sibuk, maka siswa tidak ada yang mendampingi. Sehingga untuk kedisiplinannya pun terlambat atau kadang tidak tepat waktu.¹⁰⁵

Dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kedisiplinan belajar siswa yaitu tidak adanya bimbingan dan arahan dari orang tua sehingga menyebabkan siswa tidak disiplin seperti telat dalam mengumpulkan tugas.

c. Siswa mulai bosan dengan pembelajaran daring

Pembelajaran daring ini diberlakukan kurang lebih sudah satu tahun yakni sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh oleh KEMENDIGBUD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) tahun lalu akibat adanya Covid-19.

Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual mengatakan bahwa :

Pembelajaran daring ini sudah berlangsung cukup lama sehingga anak-anak sudah mulai bosan dan jenuh. Mereka ingin sekali segera

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

melakukan pembelajaran tatap muka agar bisa bertemu dengan guru dan teman-teman. Pembelajaran tatap muka juga terasa lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran daring.¹⁰⁶

Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual beliau juga mengatakan :

Saya sering mendapat aduan dari anak-anak bahwa mereka sudah bosan dengan pembelajaran daring ini. Mereka sudah ingin berangkat ke sekolah untuk melakukan pembelajaran langsung secara tatap muka.¹⁰⁷

Observasi yang peneliti lakukan bahwa walaupun terdapat siswa-siswi yang masih semangat dalam belajar, tidak bisa dipungkiri juga mereka sudah mulai merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya semangat siswa untuk mengerjakan tugas yang mana mengikuti keinginan saja sehingga mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya pun terlambat, terlepas dari faktor-faktor penghambat yang lain.¹⁰⁸

Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Fakhri Pasa Rizqi Al Fath selaku siswa kelas 2 Bilingual mengatakan :

Ketika pembelajaran daring sering merasa bosan dan jenuh. Lebih menyukai belajar tatap muka di sekolah.¹⁰⁹

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual mengatakan :

Salah satu kendala juga mungkin karena anak-anak atau siswa-siswinya sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring ini, jadi mereka merasa jenuh. Karena apabila siswa sudah merasa jenuh pasti

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹⁰⁸ Observasi pada tanggal 27 Mei 2021 melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual

¹⁰⁹ Wawancara dengan Fakhri Pasa Rizqi Al Fath selaku siswa kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 Juni 2021.

timbul rasa malas dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Yang jelas mereka sudah ingin sekolah tatap muka.¹¹⁰

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring yang dilakukan secara terus menerus ini sudah mulai membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Karena mereka tidak dapat belajar secara langsung, tidak dapat bertemu dengan guru dan teman-temannya.

d. Tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia menimbulkan dampak yang serius. Dibidang pendidikan, dampaknya yaitu pembelajaran harus dilakukan secara *online* atau daring, tidak melalui tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring yang diterapkan bagi siswa membutuhkan *handphone* sebagai alat atau yang digunakan. *Handphone* menjadi media utama dalam pembelajaran daring.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu dikarenakan tidak semua siswa masing-masing difasilitasi *handphone* pribadi oleh orang tua mereka. Beberapa dari mereka masih menggunakan *handphone* orang tua sehingga berkaitan dengan pengumpulan tugas menunggu selepas orang tua pulang dari bekerja.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I mengatakan bahwa :

Walaupun bisa dibilang rata-rata siswa kelas 2 Bilingual berasal dari keluarga yang berkecukupan, akan tetapi tidak semua anak-anak sudah difasilitasi *handphone* pribadi oleh orang tua mereka. Mereka yang ketika belajar tidak ada yang mendampingi karena orang tua bekerja rata-rata masih menggunakan *handphone* orang tua. Sehingga untuk pengumpulan tugasnya pun biasanya telat menunggu orang tua mereka pulang bekerja dulu.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

Observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajarannya menggunakan Google Meet, dari 15 siswa yang ada pada kelas 2 Bilingual, hanya ada 7 siswa yang dapat bergabung untuk dapat mengikuti pembelajaran, sisanya belum bisa. Hal tersebut salah satunya dikarenakan *handponenya* sedang dibawa oleh orang tua bekerja.¹¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan :

Walaupun di kelas 2 Bilingual anak-anaknya termasuk dari kalangan keluarga yang mampu, namun belum semua siswanya difasilitasi *handphone* pribadi oleh orang tua mereka. Jadi ketika pembelajaran pun untuk mengirimkan tugasnya telat, menunggu orang tua pulang bekerja. Karena muraja'ah mengumpulkannya pagi dan kadang terdapat orang tua yang belum berangkat bekerja, jadi ada juga yang mengumpulkannya tepat waktu.¹¹³

Hal serupa juga dikatakan oleh Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual, beliau mengatakan :

Karena mereka masih anak-anak, sedikit terlalu beresiko juga apabila mereka memegang *handphone* pribadi. Maksudnya, apabila siswa sudah difasilitasi *handphone* pribadi walaupun orang tua bekerja tetap ada yang mendampingi, seperti guru lesnya, kakek atau kakaknya. Karena anak-anak juga masih sangat perlu untuk diawasi dalam penggunaan *gadget*.¹¹⁴

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa *handphone* menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring berlangsung melalui *handphone*. Siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi dan masih menggunakan

¹¹² Observasi melalui Google Meet pada tanggal 2 Juni 2021

¹¹³ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹¹⁴ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

handphone orang tua, maka dalam pengumpulan tugasnya pun akan terlambat. Menyesuaikan dengan jam kerja orang tua yaitu setelah pulang dari bekerja.

e. Waktu pengumpulan tugasnya fleksibel

Diberlakukannya pembelajaran daring ini menuntut adanya kebijakan baru yang diterapkan oleh sekolah. Salah satunya yaitu terkait dengan pengumpulan tugas. Karena pembelajaran daring ini memiliki banyak kendala. Seperti siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi sehingga menggunakan *handphone* milik orang tua, tidak ada yang mendampingi dan membimbing siswa dalam belajar, dan belajar mengikuti keinginan saja. Hal tersebut yang membuat siswa telat dalam mengumpulkan tugasnya.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Welas Rarasati, M. Pd. selaku kepala sekolah di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, beliau mengatakan :

Pengumpulan tugasnya pun menjadi fleksibel karena pembelajaran daring ini tak lepas dari adanya kendala yang harus dihadapi jadi kami bebaskan kapan saja siswa mau mengumpulkan tugas. Bahkan sampe sebulan atau lebih harus guru terima. Dalam kondisi seperti sekarang ini, siswa mau mengumpulkan tugas saja guru sudah senang walaupun mengumpulkannya terlambat. Itu tidak masalah, dan tetap diberi nilai.¹¹⁶

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan :

Pengumpulan tugasnya bisa dibilang menjadi fleksibel dan tidak ada batas waktu juga menyesuaikan dengan kesibukan orang tua selaku yang membimbing anak ketika belajar di rumah. Kapan pun siswa mengirimkan tugas, pasti saya terima dan saya beri nilai. Karena

¹¹⁵ Obsevasi pada tanggal 27 Mei 2021 melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Welas Rarasati, M. Pd. selaku kepala sekolah pada tanggal 27 April 2021.

bagi saya selaku wali kelas 2 Bilingual, anak-anak mau mengerjakan tugas juga saya sudah merasa senang. Walaupun mereka terlambat dalam mengumpulkannya.¹¹⁷

Wawancara dengan Miss Siti Markhamah beliau juga sependapat dan mengatakan :

Pengumpulan tugasnya fleksibel. Saya tidak menuntut siswa harus mengumpulkan tugas pada pukul sekian. Pukul berapapun dan hari apapun siswa mengumpulkan tugas tetap akan saya terima dan saya beri nilai. Walaupun misalnya sampai satu dua bulan akan tetap saya terima.¹¹⁸

Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual juga mengatakan :

Pokoknya kapanpun siswa mengirimkan rekaman muraja'ah pasti saya terima dan saya beri nilai. Biasanya beberapa siswa ada yang mengirimnya rapel, misalnya harusnya sehari satu ayat tapi mengirimnya dirapel langsung menjadi tiga ayat karena dua hari sebelumnya tidak mengirim. Itu tidak apa-apa, saya maklumi. Yang penting tetap ada koordinasi dengan orang tua siswa.¹¹⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa akibat adanya pandemi dan pembelajaran menggunakan pembelajaran daring yang berlaku di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, pengumpulan tugas siswa menjadi fleksibel dan tidak ada tenggat atau batas waktunya. Hal tersebut tentunya membuat suatu kelonggaran bagi siswa dalam mengerjakan tugas sehingga siswa tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

¹¹⁸ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

3. Upaya yang Dilakukan dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon
 - a. Meningkatkan koordinasi antara sesama guru di kelas 2 Bilingual

Seorang guru selain memiliki tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, juga memiliki tugas untuk membentuk karakter siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang baik, patuh, taat dan disiplin. Guru juga dalam melakukan proses belajar mengajar juga sudah seharusnya turut disiplin, karena guru digugu dan ditiru oleh murid-muridnya.

Menurut Ibu Welas Rarasati, M. Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ajibarang Kulon, beliau mengatakan bahwa :

Guru merupakan orang tua bagi anak di sekolah sehingga dengan kata lain guru juga merupakan orang terdekat dengan siswa di sekolah. Guru di sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan terhadap siswa juga memiliki kewajiban untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa. Adapun dikarenakan sekarang diberlakukan pembelajaran daring dan siswa belajarnya di rumah, tetapi guru juga tetap memiliki kewajiban untuk mengawasi siswa, memastikan kedisiplinan belajar siswa. Sehingga walaupun tidak dilakukan secara langsung, siswa tetap diawasi. Untuk kelas 2 Bilingual sendiri mempunyai 3 guru yaitu wali kelas, guru bilingual dan guru muraja'ah UMMI.¹²⁰

Wawancara peneliti dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual beliau mengatakan bahwa :

Pada pembelajaran daring ini untuk meningkatkan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa apabila terdapat kendala biasanya kami diskusikan bersama. Namun sejauh ini di kelas

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Welas Rarasati, M. Pd. selaku kepala sekolah pada tanggal 27 April 2021.

2 Bilingual masih aman, dalam artian tidak ada kendala yang berarti. Karena di kelas 2 Bilingual juga mempunyai 3 guru dan kami masing-masing mengawasi pada mata pelajaran yang kami ampu. Jadi terasa lebih mudah dan bekerja sama dalam melakukan pengawasan.¹²¹

Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual beliau juga mengatakan bahwa :

Saya biasanya diskusi dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani selaku wali kelas 2 Bilingual apabila terdapat keluhan atau kendala yang terkait dengan kedisiplinan belajar siswa kelas 2 Bilingual. Misalnya ada siswa yang sama sekali tidak mau mengumpulkan muraja'ah itu saya diskusikan dengan wali kelas apakah siswa tersebut pada mata pelajarannya tidak disiplin juga atau hanya muraja'ahnya saja.¹²²

Sedangkan peneliti juga melakukan wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan bahwa :

Untuk koordinasi saya selalu koordinasi dengan wali kelas 2 Bilingual. Jadi untuk berbagai kendala yang memang perlu didiskusikan dengan wali kelas biasanya selalu saya diskusikan. Karena bagaimanapun juga kelas 2 Bilingual ini memiliki wali kelasnya sendiri, jadi saya diskusikan dengan wali kelasnya.¹²³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa koordinasi antar sesama guru di kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon memang sangat penting untuk dilakukan. Karena hal tersebut dilakukan agar kendala-kendala yang ada dapat terselesaikan dengan baik.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

¹²² Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹²³ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

b. Koordinasi atau kerja sama dengan orang tua atau wali siswa

Pembelajaran daring ini tidak terlepas dari adanya peran orangtua yang senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa, khususnya untuk anak usia kelas 2 SD/MI. Karena pentingnya peran orang tua tersebut, maka perlu adanya kerjasama dan koordinasi dengan guru. Hal tersebut akan membantu dan memudahkan guru dalam melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa itu sendiri.

Wawancara dengan Ibu Welas Rarasati, M. Pd. selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon mengatakan :

Setiap kelas memiliki grup WhatsApp yang di dalamnya terdiri dari wali kelas, siswa dan orang tua siswa. Dalam WhatsApp grup tersebut selain digunakan untuk pembelajaran, juga bisa digunakan untuk diskusi antara orang tua dan wali kelas, termasuk di kelas 2 Bilingual.¹²⁴

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan :

Kelas 2 Bilingual mempunyai WhatsApp Grup dan didalamnya terdiri dari siswa kelas 2 Bilingual, orang tua atau wali siswa, saya sendiri selaku wali kelas, ustadzah dan guru bilingual. Biasanya di dalam WhatsApp Grup tersebut saya dan orang tua siswa berdiskusi atau membahas keluhan dan kendala dalam pembelajaran daring. Apapun yang orang tua ingin tanyakan di grup, bisa ditanyakan. Selain itu juga biasanya orang tua melakukan chat pribadi terhadap saya melalui WhatsApp jika ada sesuatu yang ingin dibicarakan namun secara lebih privasi. Setiap satu bulan sekali juga ada *video call WhatsApp Group* dengan orang tua siswa. Saya juga melakukan koordinasi dengan orang tua siswa apabila terdapat siswa

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Welas Rarasati, M. Pd. selaku kepala sekolah pada tanggal 27 April 2021.

yang lama atau telat dalam mengumpulkan tugasnya, menanyakan apa penyebabnya atau apakah ada kendala sehingga saya sebagai guru menjadi tahu penyebabnya dan jadi lebih untuk memaklumi. Karena tidak bisa dipungkiri juga, pembelajaran daring ini menyebabkan semuanya serba fleksibel.¹²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan bahwa :

Koordinasi dengan orang tua atau wali murid itu biasanya bisa melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual. Biasanya terkait dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, atau kalau saya terkait dengan muraja'ah suratan. Ada juga orang tua siswa yang melakukan *chat* pribadi ke WhatsApp saya untuk menyampaikan misalnya belum bisa mengirimkan muraja'ah suratan dikarenakan sibuk atau memang dari anaknya sendiri yang belum mau.¹²⁶

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Miss Siti Markhamah, beliau mengatakan bahwa :

WhatsApp Grup yang telah dibuat juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk berdiskusi dengan orang tua. Disisi lain apabila terdapat siswa yang melanggar aturan seperti telat mengumpulkan tugas, selain mengingatkan siswanya, saya juga melakukan chat pribadi ke orang tua yang bersangkutan untuk menanyai apakah ada kendala kenapa belum mengirimkan tugas.¹²⁷

Observasi yang peneliti lakukan yaitu dalam WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual, wali kelas 2 Bilingual koordinasi dengan orang tua siswa terkait dengan tugas siswa. Hal tersebut dapat berupa apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan terkait tugas maka ditanyakan dan

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹²⁷ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual kelas 2 Bilingual pada tanggal 15 Juni 2021.

didiskusikan di WhatsApp Grup sehingga lebih jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman atau miss komunikasi antara guru dan orang tua.¹²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa salah satu hal terpenting dalam kedisiplinan belajar siswa pada saat pandemi dan pembelajarannya daring yaitu peran orang tua. Maka koordinasi antara guru kelas 2 Bilingual dengan orang tua atau wali murid pun senantiasa selalu dilakukan agar tidak terjadi miss komunikasi terkait tugas-tugas yang diberika oleh guru kepada siswa agar kedisiplinan siswa menjadi lebih baik.

c. Pembiasaan dan nasihat

Pembiasaan merupakan suatu hal yang biasa atau sering dilakukan. Pembiasaan-pembiasaan senantiasa sudah diterapkan di kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada pembelajaran daring seperti muraja'ah suratan dan shalat dhuha yang dilakukan setiap hari oleh siswa.

Nasihat merupakan gambaran dari hal-hal yang baik, benar dan bijak. Adanya nasihat bertujuan agar seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dijauhkan dari bahaya maupun sesuatu yang tidak baik. Nasihat yang baik dilakukan oleh guru kelas 2 Bilingual Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ajibarang Kulon, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas 2 Bilingual yaitu Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I , beliau mengatakan bahwa :

Berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi dan pembelajarannya daring saya selalu menasehati siswa agar tetap disiplin dalam mengumpulkan tugas walaupun waktunya tidak terbatas. Apalagi bagi siswa yang mengumpulkan tugasnya telat atau yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas.¹²⁹

¹²⁸ Observasi melalui WhatsApp Grup kelas 2 Bilingual pada tanggal 27 Mei 2021.

¹²⁹ Wawancara denga Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual, berdasarkan hasil wawancara beliau juga mengatakan :

Pada pembelajaran daring ini walaupun saya tidak memaksa siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, tapi apabila ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas biasanya saya beri nasihat agar segera dikerjakan dan dikumpulkan tugasnya agar tidak menumpuk.¹³⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual melalui wawancara yang peneliti lakukan, beliau juga mengatakan bahwa :

Pada pembelajaran daring ini walaupun pengumpulan tugas dan muraja'ah suratannya fleksibel, maksudnya tidak ada batasan waktu tapi saya selalu mengingatkan agar siswa mengumpulkan rekaman muraja'ah suratannya dan menasehati siswa apabila tidak mau atau lama sekali tidak mengumpulkan rekaman muraja'ah suratannya.¹³¹

Dapat dipahami bahwa pembiasaan dan nasihat yang baik dilakukan oleh guru kelas 2 Bilingual Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ajibarang Kulon dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi ini. Hal tersebut dilakukan guna memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya kedisiplinan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon
 - a. Kelebihan pembelajaran daring pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon
 - 1) Guru dan siswa menjadi lebih melek teknologi

¹³⁰ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹³¹ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

Pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi ini mengharuskan guru maupun siswanya untuk lebih melek lagi terhadap teknologi. Hal tersebut dikarenakan pembelajarannya memanfaatkan teknologi seperti *handphone* dan berbagai teknologi lainnya yang dapat menunjang pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual melalui wawancara yang peneliti lakukan, beliau menjelaskan bahwa :

Berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang mana pembelajarannya dilakukan secara langsung dan paling hanya menggunakan power point saja ketika belajar, kalau pembelajaran daring ini menggunakan *handphone* sebagai media utamanya. Atau ketika saya membuat video pembelajaran yang saya bagikan di WhatsApp Grup itu jelas menuntut saya agar menjadi lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu saya jadi tahu bahwa banyak aplikasi yang ternyata dapat digunakan untuk belajar seperti Zoom Meeting, Google Meet dan aplikasi lain. Dan saya menjadi tahu bagaimana caranya menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, begitu pun dengan siswa.¹³²

Hal serupa juga turut disampaikan oleh Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan :

Adanya pembelajaran daring ini memang sangat menuntut guru dan siswa agar lebih melek teknologi, terutama guru. Dari yang awalnya hanya tahu WhatsApp saja dengan adanya pembelajaran daring jadi tahu ternyata ada Google Meet dan Zoom Meeting juga yang dapat digunakan dalam

¹³² Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

pembelajaran daring ini. Saya dan siswa juga jadi tahu bagaimana cara mengoperasikannya.¹³³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selain menggunakan WhatsApp Grup sebagai salah satu media ketika belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini, kelas 2 Bilingual juga menggunakan Google Meet dalam pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran daring ini membuat guru dan siswa menjadi lebih melek teknologi.¹³⁴

Sejalan juga dengan apa yang disampaikan oleh Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual beliau mengatakan bahwa :

Karena adanya pembelajaran daring ini memang menuntut saya agar lebih tahu terhadap teknologi. Apalagi teknologi sekarang berkembang sangat pesat, banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk belajar. Seperti contohnya dalam pembuatan media pembelajaran misalnya, saya bikin video-video. Dengan begitu saya jadi tahu bagaimana cara mengedit video dan sebagainya.¹³⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa salah satu kelebihan pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi ini di kelas 2 Bilingual MI yaitu guru dan siswa jadi lebih melek teknologi. Terbukti dengan guru dan siswa yang menggunakan Google Meet juga dalam belajar. Itu artinya mereka paham cara menggunakannya sehingga menjadi lebih melek teknologi.

¹³³ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹³⁴ Observasi melalui Google Meet di kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 Juni 2021.

¹³⁵ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

2) Tersedianya berbagai fasilitas internet untuk belajar

Pembelajaran daring di masa pandemi ini memang sangat mengandalkan berbagai fasilitas internet yang ada. Karena dengan begitu pembelajaran juga dapat berjalan sehingga pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual, beliau mengatakan bahwa :

Selain menggunakan WhatsApp Grup saya juga memanfaatkan berbagai fasilitas internet lain yang ada seperti Google Meet, Quizizz, google form, YouTube dan fasilitas internet lainnya yang dapat menunjang pembelajaran daring.¹³⁶

Hal serupa juga turut disampaikan oleh Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual, beliau mengatakan bahwa :

Dari yang awalnya hanya tahu WhatsApp saja dengan adanya pembelajaran daring jadi tahu ternyata ada Google Meet dan Zoom Meeting juga yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring ini. Saya dan siswa juga jadi tahu bagaimana cara mengoperasikannya.¹³⁷

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan bahwa :

Sekarang teknologi sudah berkembang sangat pesat, jadi walaupun pembelajarannya daring di rumah masing-masing tapi ada banyak fasilitas internet yang dapat digunakan saya dan siswa

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

¹³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

dalam belajar sehingga pembelajarannya pun tetap dapat berjalan.¹³⁸

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon memanfaatkan fasilitas internet yang ada dengan baik, sehingga pembelajaran pun tetap dapat terselenggara.

3) Waktu dan tempat lebih efektif

Pembelajaran daring ini dilakukan secara *online* dan tidak melalui tatap muka secara langsung. Hal tersebut memberikan keuntungan tentunya bagi guru dan siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual, beliau mengatakan bahwa :

Memang pembelajaran daring ini menguntungkan sebenarnya. Seperti waktu yang singkat ketika pembelajaran yang hanya setengah atau satu jam tetapi bisa mencakup beberapa mata pelajaran karena medianya menggunakan video yang dibagikan di WhatsApp Grup. Selain itu, saya juga menjadi lebih santai karena waktu yang diuntungkan. Biasanya kalau pembelajaran tatap muka jam 07.00 harus sudah di sekolah tetapi karena sekarang pembelajarannya daring di rumah masing-masing jadinya jam 07.00 dan jadwal saya WFH saya tetap di rumah, santai dan saya juga bisa mengerjakan pekerjaan saya yang lain seperti mengerjakan pekerjaan rumah.¹³⁹

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan bahwa :

Karena pembelajaran daring dilakukan secara online di rumah masing-masing jadi sebenarnya ini juga memudahkan bagi

¹³⁸ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

guru dan siswa, terutama guru. Karena ketika saya mengajar melalui WhatsApp Grup saya juga dapat mengerjakan pekerjaan saya yang lain. Begitu pun dengan siswa, dimanapun siswa berada siswa juga tetap bisa mengikuti pembelajaran.¹⁴⁰

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan bahwa :

Pembelajaran daring ini efektif untuk waktu dan tempat. Karena pembelajaran daring bisa dilaksanakan kapan pun dan dimanapun sehingga saya dan siswa juga tetap dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁴¹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa adanya pembelajaran daring pada masa pandemi yang dilakukan di kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon ini memang sebenarnya memberika keuntungan bagi guru maupun siswa. Karena selain eifisien waktu, pembelajaran daring juga tidak terbatas tempat. Artinya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

b. Kekurangan pembelajaran daring pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

1) Tidak semua siswa memiliki fasilitas internet

Salah satu hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring yaitu fasilitas internet. Fasilitas internet dapat berupa berbagai macam dan salah satunya yaitu *handphone*. *Handphone* menjadi penting karena pembelajaran yang digunakan juga memanfaatkan kecanggihan teknologi. Namun, di kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon tidak semua siswanya memiliki *handphone* pribadi.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa

Salah satu kekurangan pada pembelajaran daring yaitu tidak semua siswa di kelas 2 Bilingual sudah di fasilitasi *handphone* pribadi oleh orang tua mereka. Hal tersebut juga yang menjadi kendala sebenarnya. Tapi memang karena mereka masih kecil jadi masih sangat *riskan* apabila dipegangi *handphone* sendiri. Kalaupun mereka sudah difasilitasi pasti di rumah ada yang mendampingi dalam belajar seperti neneknya, kakaknya, tantenya atau yang lain. Karena kalau tidak didampingi siswa bisa saja belajarnya 10 menit, main *game onlinenya* 1 jam. Dan karena mereka belum difasilitasi *handphone* sendiri maka untuk mengumpulkan tugasnya pun telat, menunggu orang tua mereka pulang dari bekerja.¹⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan beliau mengatakan bahwa :

Di kelas 2 Bilingual sendiri memang belum semua siswanya difasilitasi *handphone* pribadi oleh orang tua, sekolah juga belum mengharuskan. Karena mereka masih kecil juga. Kalau nanti sudah kelas empat sebisa mungkin siswa sudah memiliki *handphone* pribadi.¹⁴³

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual, beliau juga mengatakan bahwa :

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

¹⁴³ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

Salah satu kekurangan pembelajaran daring di kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu siswanya belum semua memiliki *handphone* pribadi. Karena pembelajaran daring ini sangat memanfaatkan sekali *handphone*. Hal tersebut dikarenakan mereka masih kecil juga jadi perlu dampingan dari orang tua, takutnya mereka menyalahgunakan untuk main *game online* daripada belajar. Jadi beberapa siswa memang menggunakan *handphone* milik orang tua.¹⁴⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran menggunakan Google Meet, tidak semua siswa kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dapat bergabung. Dari 15 siswa hanya 7 anak yang dapat bergabung mengikuti pembelajaran menggunakan Google Meet.¹⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa salah satu kekurangan pembelajaran daring pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu tidak semua siswa sudah difasilitasi *handphone* pribadi oleh orang tua mereka. Siswa di kelas 2 Bilingual beberapa masih menggunakan *handphone* orang tua mereka.

2) Guru tidak dapat memantau kepribadian siswa secara langsung

Kepribadian sangat melekat dengan diri seseorang. Kepribadian yang baik akan menjadikan seseorang berada pada jalur yang benar, menjadi seseorang yang bijak, memiliki moralitas dan akhlak yang terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I beliau mengatakan bahwa :

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹⁴⁵ Observasi melalui Google Meet di kelas 2 Bilingual pada tanggal 2 Juni 2021.

Karena ini pembelajaran daring dan dilakukan di rumah masing-masing siswa, saya sendiri menjadi sulit untuk memantau siswa secara langsung. Mau melakukan belajar kelompok maupun *home visit* tidak memungkinkan di kondisi pandemi seperti sekarang ini. Saya jadi kurang tahu terkait moral dan kepribadian siswa sehari-hari di rumah seperti apa. Karena pasti didikan dan bimbingan antara di rumah dan di sekolah itu berbeda. Apabila siswa yang ketika belajar tidak ada yang mendampingi dan membimbing.¹⁴⁶

Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual, beliau mengatakan bahwa :

Pembelajaran daring ini membuat saya tidak dapat memantau perkembangan kepribadian siswa secara langsung. Saya jadi tidak tahu secara jelas bagaimana sehari-hari mereka ketika di rumah.¹⁴⁷

Hal serupa juga turut disampaikan oleh Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan beliau mengatakan bahwa :

Saya tidak dapat mengetahui kepribadian siswa sekarang seperti apa.¹⁴⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa akibat adanya pandemi ini guru kelas 2 Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon ini tidak dapat mengetahui dan memantau kepribadian serta moral siswa secara langsung. Beda halnya apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Mardiana Cahyani, S. Pd. I selaku wali kelas 2 Bilingual pada tanggal 26 April 2021.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ema Fitriani selaku guru UMI di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Miss Siti Markhamah selaku guru bilingual di kelas 2 Bilingual pada tanggal 11 Juni 2021.

C. Analisis Data

1. Bentuk-bentuk Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya di kelas 2 Bilingual, melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

Menurut peneliti, dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon khususnya di kelas 2 Bilingual sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pengertian pengawasan yang dijelaskan oleh Sondang P. Siagian sebagaimana dikutip oleh Ai Nunung dalam bukunya yang berjudul “Administrasi, Organisasi Manajemen”¹⁴⁹ yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses mengamati pelaksanaan dari keseluruhan aktivitas atau kegiatan pada suatu organisasi untuk menjamin segala tugas yang sedang dijalankan berjalan sesuai rencana awal yang telah ditetapkan. Adapun apa yang dilakukan oleh guru kelas 2 Bilingual sesuai dengan teori tersebut karena guru kelas 2 Bilingual mengamati kegiatan siswa melalui kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini melalui pembelajaran daring. Hal tersebut bertujuan sebagai bentuk kontrol guru kelas 2 Bilingual agar kedisiplinan siswanya tetap berjalan, karena merupakan tugas guru juga untuk membuat siswa disiplin.

Selain itu berdasarkan teori tentang pengertian pengawasan yang dijelaskan oleh Sukanto Teksonardiprodjo sebagaimana dikutip oleh Kompri dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah”¹⁵⁰ juga sesuai, yang mengatakan bahwa pengawasan pada hakikatnya merupakan sebuah

¹⁴⁹ Ai Nunung, *Administrasi, Organisasi Manajemen*, (Cirebon: Syntax Computama, 2020), hlm. 38.

¹⁵⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 280.

usaha yang bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi para pelaksana agar selalu bertindak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan guru kelas 2 Bilingual juga memberikan petunjuk kepada siswa agar selalu bertindak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu guru menyuruh siswa untuk selalu disiplin dalam belajar seperti melakukan absen pagi setiap hari, muraja'ah suratan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang sebisa mungkin dikirimkan sesuai jadwal. Kegiatan absen pagi, muraja'ah suratan, kegiatan belajar mengajar, mengerjakan dan mengirimkan tugas tentunya sudah direncanakan oleh guru kelas 2 Bilingual sebelumnya karena kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai jadwal atau jamnya masing-masing.

Sedangkan berdasarkan teori tentang pengertian pengawasan yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dikutip Sudrajat sebagaimana dikutip oleh Kompri dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah"¹⁵¹ juga sesuai, yang mengatakan bahwa pengawasan merupakan segala bentuk kegiatan atau tindakan pengawasan yang dilakukan oleh seseorang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang, lembaga ataupun organisasi yang dibinanya. Guru kelas 2 Bilingual merupakan seseorang yang mendapat wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan penilaian terhadap seluruh siswa kelas 2 Bilingual mengenai kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi.

Berkaitan dengan tujuan pengawasan, berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Indonesia Angkatan Bersenjata dalam bukunya yang berjudul "Mimbar Kekayaan ABRI"¹⁵² sudah benar. Teori tersebut mengatakan bahwa Pengawasan yang dilakukan bertujuan agar

¹⁵¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen...*, hlm. 280.

¹⁵² Indonesia Angkatan Bersenjata, *Mimbar Kekayaan ABRI*, (Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan, 2019), hlm. 19.

pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencegah terjadinya penyimpangan. Sejalan dengan yang dilakukan oleh guru kelas 2 Bilingual dalam melakukan pengawasan juga bertujuan agar siswanya tetap mematuhi aturan seperti mengirim absen pagi, muraja'ah suratan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sehingga walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, namun segala kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar tetap berjalan dengan baik dan siswa tetap disiplin.

Sedangkan berkaitan dengan pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi yang diterapkan di kelas 2 Bilingual sudah sesuai dengan jenis-jenis pengawasan berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Makmur dalam bukunya yang berjudul "Efektifitas Kebijakan Pengawasan"¹⁵³ yaitu pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Guru kelas 2 Bilingual sudah sangat tepat dengan menjalankan dua fungsi pengawasan tersebut. Karena kedua fungsi pengawasan tersebut dapat mengontrol dan memudahkan guru dalam kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi.

Pengawasan melekat yang dijalankan oleh guru kelas 2 Bilingual memungkinkan guru untuk melakukan pengendalian terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi secara terus-menerus. Pengawasan melekat ini dilakukan langsung oleh guru kelas 2 Bilingual yang bertindak sebagai atasan di kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi. Adanya pengawasan melekat juga sudah sesuai. Karena hal tersebut tentunya bertujuan agar siswa tetap disiplin selama mengikuti pembelajaran daring.

Sedangkan pengawasan fungsional ini dilakukan juga oleh guru kelas 2 Bilingual dan hanya melakukan pengawasan di kelas 2 Bilingual secara internal. Adanya pengawasan fungsional ini juga sudah sesuai karena akan menjadikan siswa kelas 2 Bilingual berada dalam pantauan dan pengawasan guru kelas 2 Bilingual saja.. Sehingga segala bentuk

¹⁵³ Makmur, *Efektifitas Kebijakan Pengawasan*, (Bandung: PT Replika Aditama, 2011), hlm. 183.

kegiatan seperti menyetorkan absen pagi, muraja'ah suratan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tetap terkendali dan siswa menjadi disiplin sehingga mematuhi aturan yang ada. Guru kelas 2 bilingual juga menggunakan WA dan Google Meet dalam melakukan pengawasan.

Mengenai pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi juga sudah benar. Karena berdasarkan bentuk-bentuk pola pengawasan menurut Zulfikar dalam jurnalnya yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid – 19" yaitu melalui aplikasi WhatsApp Grup, Zoom Meeting atau Google Meet.¹⁵⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa di kelas 2 Bilingual MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dalam melakukan pengawasan polanya yaitu dengan melakukan pengawasan secara langsung oleh guru kelas 2 Bilingual itu sendiri dan kerja sama atau koordinasi antara guru kelas 2 Bilingual dengan orang tua atau wali murid. Bentuk pengawasannya yaitu melalui sarana *online virtual* dan *online non virtual*. Yang dimaksud dengan *online virtual* yaitu guru kelas 2 Bilingual melakukan pengawasan melalui *video call* atau melalui media Google Meet terhadap kedisiplinan belajar siswa pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Sedangkan yang dimaksud dengan *online non virtual* yaitu guru kelas 2 Bilingual dalam melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa itu dengan melalui WhatsApp. Ini artinya guru hanya memberikan tugas secara daring yang disampaikan melalui chat di WhatsApp Grup dan siswa pun dalam mengirimkan tugasnya juga hanya melalui WhatsApp Grup, seperti mengirimkan foto shalat dhuha, mengirimkan rekaman muraja'ah suratan, dan mengirimkan tugas dalam bentuk foto dan video. Adapun pengawasan yang dilakukan secara *online non virtual* ini dilakukan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu.

Dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi sudah sesuai. Hal tersebut berdasarkan dengan

¹⁵⁴ Zulfikar, "Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid – 19" *Jurnal Ilmiah Pranata Edu* Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hlm. 35.

indikator pengawasan yang dijelaskan oleh T. Hani Handoko dalam bukunya yang berjudul “Manajemen”.¹⁵⁵ Menurut Handoko ada empat indikator pengawasan yaitu penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan, pengukuran kinerja, penilaian kinerja dan tindakan koreksi. Keempat indikator tersebut dijalankan oleh guru kelas 2 Bilingual dalam melakukan pola pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di kelas 2 Bilingual.

Dengan adanya penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan dalam melakukan pengawasan, guru kelas 2 Bilingual dalam melakukan proses pengawasan akan lebih terstruktur dan terencana. Hal tersebut dikarenakan guru kelas 2 Bilingual telah membuat standar atau patokan dalam melakukan pengawasan, seperti pembagian hari untuk pembelajaran menggunakan WA dan Google Meet. Sehingga hasil akhir yang berupa kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi sesuai dengan apa yang diharapkan.

Contoh penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan yaitu seperti pembuatan jadwal selama pembelajaran daring. Dengan adanya jadwal selama pembelajaran daring maka segala kegiatan belajar siswa menjadi lebih terstruktur. Seperti pembagian jam kegiatan pada tiap kegiatan absen pagi, muraja’ah suratan, penyampaian materi, siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Dengan begitu, diharapkan siswa menjadi disiplin dalam belajar.

Adanya pengukuran kinerja setelah penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan, merupakan hal yang tepat. Karena dengan adanya pengukuran kinerja maka akan menunjukkan apakah standar perencanaan yang dibuat sebelumnya berjalan dengan baik sesuai dengan rencana atau tidak. Seperti apakah siswa kelas 2 Bilingual mengumpulkan absen pagi dan muraja’ah tepat waktu atau tidak, memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran menggunakan Google Meet, atau siswa mau

¹⁵⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 359

mengirimkan tugas atau tidak. Hal tersebut dilakukan guru kelas 2 Bilingual dengan melakukan pengamatan atau observasi ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pengukuran kinerja, maka guru dapat mengetahui kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi.

Sedangkan penilaian kinerja yang dimaksud adalah penilaian terhadap proses belajar siswa di sekolah mengenai perilaku siswa ketika belajar. Hal tersebut sudah tepat. Karena penilaian terhadap hasil belajar siswa menunjukkan apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa atau tidak. Seperti apakah terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas atau tidak kemudian memberikan nilai dan umpan balik. Maka dengan adanya penilaian kinerja maka akan benar-benar menunjukkan hasil akhir mengenai kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi.

Adanya tindakan koreksi dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi memang sudah tepat. Berbagai penyimpangan yang terjadi seperti siswa tidak mau dan telat dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu hal yang perlu dievaluasi oleh guru mengapa hal tersebut dapat terjadi. Pembuatan media pembelajaran *online* yang lebih menarik, koordinasi dengan orang tua siswa kelas 2 Bilingual yang mana lebih mengetahui karakter siswa selama pembelajaran daring di rumah, dan pembiasaan serta pemberian nasehat.

Dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dan menjadikan guru sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengawasi siswa merupakan hal yang sangat tepat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Maria dan Eugenio dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research* yang berjudul “*Student Dicipline in The Classroom: Public School Teacher’s Point of View*”¹⁵⁶ yang mengatakan

¹⁵⁶ Maria Corozon A. Virtudazo dan Eugenio S. Guhao, “Student Dicipline in The Classroom: Public School Teacher’s Point of View” dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 9 No. 01 Tahun 2020, hlm. 271.

bahwa “*students young in school still have tender minds and cannot exactly indentify what is right and wrong; thus they need guidance and supervision from their teachers, otherwise they can go towards the wrong direction in life.*” Berarti apa yang dilakukan oleh guru kelas 2 Bilingual memang sangat tepat. Guru kelas 2 Bilingual melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi, karena siswa kelas 2 memang belum bisa mengontrol diri mereka untuk tetap disiplin, belajar masih mengikuti keinginan atau *mood*. Sehingga perlu sekali pengawasan oleh guru apalagi dalam pembelajaran daring.

Berkaitan dengan pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya di kelas 2 Bilingual sudah sesuai dengan fungsi kedisiplinan. Hal tersebut berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Akmaluddin dan Boy Haqqi dalam *Jurnal of Education Science (JES)* yang berjudul “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”¹⁵⁷ yang mengatakan ada enam fungsi kedisiplinan yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman dan menciptakan lapangan kondusif.

Dari keenam fungsi kedisiplinan tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas 2 Bilingual menjalankan empat fungsi kecuali hukuman dan pemaksaan. Karena pembelajaran pada masa pandemi ini, guru kelas 2 Bilingual meniadakan hukuman bagi siswa kelas 2 Bilingual yang telat mengirimkan absen pagi dan muraja’ah suratan, serta tidak ada hukuman juga bagi siswa yang telat maupun tidak mengumpulkan tugas. Juga tidak ada pemaksaan bagi siswa.

Fungsi kedisiplinan menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian dan menciptakan lingkungan kondusif memang sudah benar dan tepat. Dengan adanya kedisiplinan belajar maka

¹⁵⁷ Akmaluddin dan Boy Haqqi, “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal of Education Science (JES)*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2019 hlm. 4.

siswa membangun dan terlatih kepribadian menjadi pribadi yang lebih baik lagi, disiplin dalam belajar, dan mematuhi peraturan yang ada sehingga siswa kelas 2 Bilingual dapat hidup berdampingan dengan lingkungan sekitar. Dengan begitu, maka akan tercipta lingkungan yang kondusif.

Sedangkan mengenai pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon beberapa sudah sesuai dengan indikator disiplin. Hal tersebut berdasarkan teori yang disampaikan oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam bukunya yang berjudul “Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar”.¹⁵⁸ Terdapat dua indikator disiplin yaitu melaksanakan tata tertib yang telah berlaku dengan baik oleh guru dan siswa, serta taat terhadap kebijaksanaan yang telah berlaku dan yang telah ditetapkan. Di kelas 2 Bilingual sendiri sebagian besar siswanya melaksanakan dua indikator disiplin tersebut. Siswa yang tidak taat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Melaksanakan tata tertib yang telah berlaku dengan baik oleh guru dan siswa merupakan hal yang tepat. Karena walaupun pembelajaran secara daring di rumah masing-masing siswa, tetapi siswa harus melaksanakan tata tertib yang berlaku selama pembelajaran daring. Seperti siswa harus mengirimkan absen pagi, foto sedang melakukan shalat dhuha, muraja'ah suratan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas ke guru melalui chat WA. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh siswa, walaupun dalam praktiknya terdapat siswa yang telat atau tidak tepat waktu dalam melakukan kegiatan tersebut. Namun hal tersebut juga dikarenakan kebijakan dari gurunya yang menjadikan sistem pengumpulannya fleksibel sehingga tidak terbatas waktu. Kapan pun siswa mengumpulkan pasti akan diterima dan diberi nilai oleh guru.

¹⁵⁸ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 18-19.

Taat terhadap kebijaksanaan yang telah berlaku dan yang telah ditetapkan juga sudah tepat. Beberapa siswa di kelas 2 Bilingual menaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan selama pembelajaran daring. Seperti ketika waktunya absen pagi, mengirim foto shalat dhuha, dan mengirim rekaman muraja'ah suratan mereka mengirimkannya tepat waktu. Atau seperti tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Faktor Penghambat Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi sudah tepat. Hal tersebut sesuai dengan faktor penghambat yang dijelaskan oleh Luh Devi Herliandy dkk dalam jurnal yang berjudul "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19"¹⁵⁹ yaitu perbedaan letak geografis, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai internet sehingga menghambat kelancara siswa ketika pembelajaran daring, tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi, media pembelajaran yang monoton dan dominan, pembelajaran masih dominan sehingga belum interaktif, karakter atau perilaku murid sulit dipantau, pembelajaran cenderung tugas online, terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dan penyerapan materi pelajaran sangat minimalis. Sedangkan guru di kelas 2 Bilingual menyebutkan bahwa kendala dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa akan kedisiplinan, tidak ada yang membimbing dan mendampingi ketika belajar, siswa mulai bosan dengan pembelajaran daring, tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi dan waktu pengumpulan tugasnya fleksibel. Salah satu yang peneliti temukan dalam wawancara dan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Luh Devi Herliandy dkk yaitu karena tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi.

¹⁵⁹ Luh Devi Herliandy dkk, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 Tahun 2020, hlm. 68.

Karena pembelajaran daring menggunakan *handphone* sebagai alat atau media utamanya maka tentunya semua siswa ketika pembelajaran harus menggunakan *handphone*. Namun faktanya, tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi. Hal tersebut tentunya mengakibatkan siswa beberapa siswa tidak dapat mengikuti ketika pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan tugasnya telat. Karena mereka menggunakan *handphone* milik orang tua mereka dan orang tua siswa juga memiliki kesibukan bekerja masing-masing.

3. Upaya yang Dilakukan dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Menurut peneliti, upaya yang dilakukan dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi sudah benar yaitu meningkatkan koordinasi antar sesama guru di kelas 2 bilingual, koordinasi atau kerja sama dengan orang tua siswa serta pembiasaan dan nasihat. Meningkatkan koordinasi antar sesama guru di kelas 2 bilingual dilakukan agar kerja sama dalam pengawasan berjalan dengan baik, koordinasi atau kerja sama dengan orang tua siswa dilakukan agar apabila terjadi kendala dapat terselesaikan terkait kedisiplinan belajar siswa, pembiasaan dan nasihat dilakukan agar siswa tidak secara terus menerus melanggar tata tertib. Namun berdasarkan wawancara dan data yang peneliti temukan, belum adanya teori yang berkaitan dengan hal tersebut dalam landasan teori.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring dalam Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi sudah tepat dan sesuai dengan teori. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran pada masa pandemi yang ada dalam jurnal inovasi penelitian

karya Suhery dkk yang berjudul "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Clasroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan"¹⁶⁰ yaitu dalam hal kelebihanannya tersedia berbagai fasilitas internet untuk belajar, guru dan siswa dapat berdiskusi melalui internet dalam jumlah yang banyak serta waktu dan tempat lebih efektif. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas internet, kurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa secara langsung, serta adanya peluang untuk gagal bagi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara maka yang sesuai dengan teori dari Suhery dkk yaitu kelebihanannya tersedia berbagai fasilitas internet untuk belajar dan waktu dan tempat lebih efektif. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua siswa memilifi fasilitas internet sepeti *handphone* pribadi.

Tersedianya berbagai fasilitas internet untuk belajar seperti WhatsApp, Google Meet, Zoom Meeting dan berbagai aplikasi, yang lainnya tentunya dapat menunjang selama pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut sangat memudahkan dan dapat menjadi solusi bagi guru karena tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Sehingga guru dan siswa tetap dapat bertemu secara *virtual face to face*. Pembelajaran menggunakan WhatsApp dan Google Meet juga sangat memungkinkan guru untuk berdiskusi dengan siswa dengan jumlah yang banyak.

Waktu dan tempat juga lebih efektif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring memanfaatkan *handphone* sebagai alat dan media utamanya, sehingga pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas 2 Bilingual ketika pembelajaran menggunakan Google Meet maupun WhatsApp Grup.

¹⁶⁰ Suhery dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Clasroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2020, hlm. 130.

Namun, disisi lain salah satu kekurangannya yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas internet seperti *handphone* pribadi. Hal tersebut tentunya menjadi kekurangan dan kendala dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di kelas 2 Bilingual. Terbukti seperti ketika pembelajaran menggunakan Google Meet, dari 15 siswa di kelas 2 Bilingual hanya 7 siswa yang dapat bergabung. Hal tersebut tentunya guru tidak dapat melakukan pengawasan melalui Google Meet ke seluruh siswa sehingga interaksi dengan siswa pun kurang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibaang Kulon, khususnya di kelas 2 Bilingual, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya di kelas 2 Bilingual adalah sebagai berikut :

1. Pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual yaitu dengan melakukan pola pengawasan secara langsung oleh guru kelas 2 Bilingual itu sendiri dan kerja sama antara orang tua atau wali murid melalui sarana *online virtual* dan *online non virtual*. *Online virtual* yaitu guru melakukan pengawasan melalui *video call* atau melalui media Google Meet sedangkan *online non virtual* yaitu guru melakukan pengawasan melalui pemberian tugas melalui WhatsApp dimana siswa mengirimkan tugas-tugasnya dalam bentuk foto atau video. Seperti foto sedang shalat dhuha, rekaman muraja'ah suratan dan foto jawaban tugas mereka. Adapun berdasarkan pola pengawasan tersebut terlihat terdapat beberapa siswa yang dalam mengirimkan absen pagi, foto shalat dhuha, muraja'ah suratan dan mengumpulkan tugasnya terlambat. Hal tersebut juga tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini.
2. Faktor penghambat pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual yaitu :
 - a. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa akan kedisiplinan
 - b. Tidak ada yang membimbing dan mendampingi ketika belajar

- c. Siswa mulai bosan dengan pembelajaran daring
 - d. Tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi
 - e. Waktu pengumpulan tugasnya fleksibel.
3. Upaya yang dilakukan dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual yaitu dengan :
- a. Meningkatkan koordinasi antara sesama guru di kelas 2 Bilingual
 - b. Koordinasi atau kerja sama dengan orang tua atau wali siswa
 - c. Pembiasaan dan nasihat
4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual
- a. Kelebihan pembelajaran daring dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual yaitu sebagai berikut :
 - 1) Guru dan siswa menjadi lebih melek teknologi
 - 2) Tersedianya berbagai fasilitas internet untuk belajar
 - 3) Waktu dan tempat lebih efektif
 - b. Kekurangan pembelajaran daring dalam pola pengawasan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, khususnya kelas 2 Bilingual yaitu sebagai berikut :
 - 1) Tidak semua siswa memiliki fasilitas internet
 - 2) Guru tidak dapat memantau kepribadian siswa secara langsung

B. Saran

Dengan dilakukannya penelitian tentang Pola Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, maka tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru kelas 2 Bilingual sudah sangat baik. Akan tetapi, akan lebih baik lagi apabila kepala madrasah selalu menghimbau kepada guru kelas 2 Bilingual dalam melakukan pola pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi, agar guru maupun siswa selalu semangat dan disiplin dalam belajar dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Bagi Guru

Guru dalam melakukan pola pengawasan terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi sudah baik namun masih belum sepenuhnya optimal. Sebaiknya guru kelas 2 Bilingual konsisten dan bekerjasama lebih baik lagi dalam melakukan pola pengawasan, agar kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi pun meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya dan seharusnya mematuhi dan mentaati serta melaksanakan segala peraturan dan tata terib yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut semata-mata untuk diri siswa sendiri. Karena apabila siswa melaksanakan dan mematuhi peraturan, maka kedisiplinan siswa pun akan lebih baik lagi dalam belajar pada masa pandemi.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin dan Boy Haqqi. 2019. "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar", dalam *Jurnal of Education Science (JES)*, Vol. 5 No. 2.
- Ansori, Yoyo Zakaria. 2020. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3 No. 1.
- Aprianto, Iwan dkk. 2020. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Buan, Yohana Alfiani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Chandra, Andy dan Arihta Perangin Angin. 2017. "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat", dalam *Jurnal Psychomutiara*, Vol. 1 No. 1.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8 No. 3.
- Handayani, Rina Tri. 2020. "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Heard Immunity" dalam *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol. 10 No. 3.
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Heriyansyah. 2018. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1.
- Herliandy, Luh Devi dkk. 2020. "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1.
- Husaini Usman dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesia Angkatan Bersenjata. 2019. *Mimbar Kekaryaan ABRI*. Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Lailatus Syifa' dkk. 2020. "Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo: Implementasi Program Home Visite dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo" dalam *Jurnal Proceeding of The ICERS* Vol 6.
- Makmur. 2011. *Efektifitas Kebijakan Pengawasan*. Bandung: PT Replika Aditama.
- Minarni. 2019. "Supervisi Akademik Pengawas Guru PAI pada Madrasah di Kota Bengkulu", dalam *Jurnal al - Bahtsu*, Vol. 4 No. 1.
- Nielwaty, Elly dkk. 2017. "Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Disperindag Sub Bidang Pengawasan Barang dan Jasa Provinsi Riau", dalam *Jurnal Niara*, Vol. 10 No. 1
- Nunung, Ai. 2020. *Administrasi, Organisasi Manajemen*. Cirebon: Syntax Computama.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Sleman: Deepublish.
- Pane, Aprida. 2017. "Belajar dan Pembelajaran" dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery dkk. 2020. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Clasroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Virtudazo, Maria Corozon A. dan Eugenio S. Guhao. 2020. "Student Dicipline in The Classroom: Public School Teacher's Point of View" dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 9 No. 01.

- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfikar. 2020 . “Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran PadaMasa Pandemi Covid – 19” *Jurnal Ilmiah Pranata Edu* Vol. 2 No. 1.

